

**PENERAPAN *FUN SCHOOL CONCEPT* DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI
RA AL JAUHAR, MALANG**

TESIS

**Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun Oleh :

INGGRITA ERY SULISTYO WARDHANI

NIM. 202210660211003

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Januari 2024

**PENERAPAN *FUN SCHOOL CONCEPT* DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI
RA AL JAUHAR, MALANG**

Diajukan oleh :

**INGGRITA ERY SULISTYO WARDHANI
NIM. 202210660211003**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 17 Januari 2024**

Pembimbing Utama



Asst. Prof. Dr. Budiono

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Subhanul Karim, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Erna Yayuk.

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

INGGRITA ERY SULISTYO WARDHANI
NIM. 202210660211003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/ 17 Januari 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Assc. Prof. Dr. Budiono**
Sekretaris : **Dr. Erna Yayuk.**
Penguji I : **Dr. Ichsan Anshory Am.**
Penguji II : **Dr. Agus Tinus.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **INGGRITA ERY SULISTYO WARDHANI**

NIM : **202210660211003**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENERAPAN FUN SCHOOL CONCEPT DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AL JAUHAR, MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Januari 2024

Yang menyatakan,



INGGRITA ERY SULISTYO WARDHANI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “PENERAPAN *FUN SCHOOL CONCEPT* DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AL JAUHAR, MALANG”. yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar derajat gelar S2 di Program Studi Pedagogi Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang. Penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D. sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan fasilitas untuk penyelesaian tesis.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd., sebagai Kepala Program Studi Pedagogi , yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan Proposal Tesis.
3. Dr. Budiono, M.Si. sebagai pembimbing utama yang memberikan inspirasi untuk selalu produktif dalam menghasilkan karya Ilmiah.
4. Dr. Erna Yayuk, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Pendamping yang selalu memotivasi penulis dalam penyusunan proposal tesis ini.
5. Teman-teman Prodi Magister Pedagogi angkatan 2022 yang telah bersamasama dan saling menyemangati
6. Keluarga besar RA Al Jauhar yang berkenan memberikan ijin untuk dilaksanakan penelitian ini

Penulis sadar proposal ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih dan berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Malang, Januari 2024

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
A. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
B. KAJIAN PUSTAKA	
1. Pendidikan Anak Usia Dini	2
2. Konsep Sekolah Menyenangkan	2
3. Pendidikan Karakter	4
4. Kerangka Berpikir	6
5. Penelitian yang Relevan	7
C. METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	8
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
3. Data dan Sumber Data Penelitian	8
4. Pengumpulan Data	8
5. Instrumen Penelitian	9
6. Uji Keabsahan Data	10
7. Analisa Data	10
D. HASIL PENELITIAN	
1. Penerapan <i>Fun School Concept</i> di RA Al Jauhar	11
2. Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Sesuai P5-P2RA di RA AL Jauhar	20
3. Kolaborasi yang Menyenangkan Antara Guru dan Orang Tua sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan <i>Fun School Concept</i>	25
E. PEMBAHASAN	28
F. SIMPULAN	36
G. RUJUKAN	37
Lampiran	



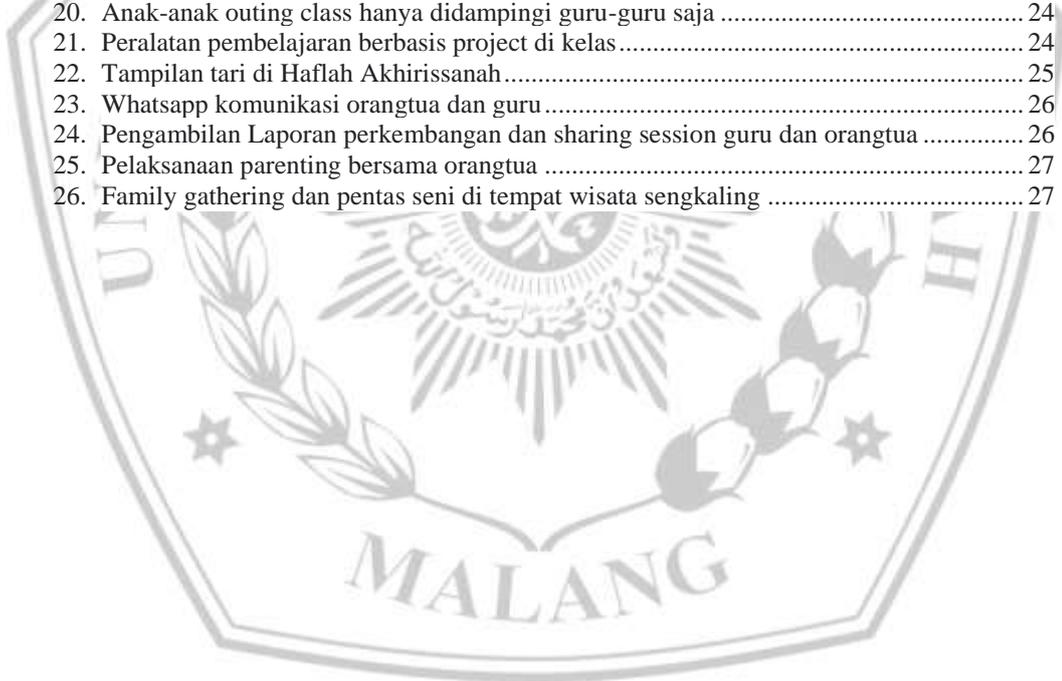
DAFTAR TABEL

1. Dimensi, Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin .	5
2. Penelitian relevan yang pernah dilakukan	7
3. kisi-kisi wawancara	9
4. Mekanisme Penyusunan Program <i>fun school concept</i>	20
5. Pelaksanaan Pengembangan Karakter di RA AL Jauhar	25



DAFTAR GAMBAR

1. Bagan teknik analisa data menurut Miles & Hubermen	10
2. Guru- guru dan kepala sekolah rapat merancang program sekolah	11
3. Pemaparan program sekolah kepada komite sekolah	12
4. Rencana Kerja Tahunan (RKT) RA Al Jauhar	12
5. Acara Sosialisasi Program Sekolah tahun ajaran 2023/2024	13
6. Hasil survei tentang program sekolah favorit di RA Al Jauhar	14
7. Guru menyambut siswa dengan salam senyum sapa dan salim	14
8. PAP yang menyesuaikan keinginan anak-anak sambil bergerak	15
9. Kelas mengaji yang dilaksanakan di ruang bermain	16
10. Pembelajaran di kelas yang nyaman dan menyenangkan anak	17
11. Kegiatan outing ke Tirtasani Waterpark diikuti guru dan anak	17
12. Safari masjid ke beberapa masjid	18
13. Pelaksanaan Haflah Akhirissanah di akhir tahun ajaran	19
14. Rapat evaluasi diikuti dewan guru dan yayasan	19
15. Penanaman Aqidah Pagi	21
16. Anak-anak melaksanakan shalat dhuha bersama guru	21
17. Suasana kelas mengaji	22
18. Pawai HUT RI memakai baju pahlawan/profesi	22
19. Berbagi ta'jil ke lingkungan sekitar saat ramadhan camp	23
20. Anak-anak outing class hanya didampingi guru-guru saja	24
21. Peralatan pembelajaran berbasis project di kelas	24
22. Tampilan tari di Haflah Akhirissanah	25
23. Whatsapp komunikasi orangtua dan guru	26
24. Pengambilan Laporan perkembangan dan sharing session guru dan orangtua	26
25. Pelaksanaan parenting bersama orangtua	27
26. Family gathering dan pentas seni di tempat wisata sengkaling	27



ABSTRAK

Konsep PAUD di Indonesia yang sekarang semakin bermunculan, namun perlu adanya penataan konsep PAUD agar dapat menjadi tempat yang nyaman bagi anak usia dini. Pada Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 18 Tahun 2018 yang berisi mengenai penyedia Layanan untuk Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan PAUD sebagai upaya membina untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, memberi rangsangan pendidikan mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan tingkat selanjutnya. Pada usia tersebut dibutuhkan berbagai macam stimulus, baik secara sensomotorik, kognitif ataupun afektif yang berimbang (Suryana, 2018). Sekolah yang nyaman diperlukan untuk anak usia dini karena baru mengenal konsep tentang sekolah, seharusnya tidak membuat tekanan atau paksaan bagi anak usia dini, hal tersebut senada dengan Farida (2019) yang menjelaskan sekolah masa depan adalah sekolah yang selalu didatangi anak-anak dengan antusias, sekolah yang membuat orang tua betah berbincang tentang pendidikan dengan para guru dan orang tua lain. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut perlu adanya konsep sekolah yang menyenangkan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Konsep sekolah menyenangkan yang digunakan pada penelitian ini selanjutnya dialih bahasa menjadi Fun School Concept dimana secara terminologi memiliki pemahaman yang sama. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti bagaimana penerapan konsep sekolah menyenangkan dalam pengembangan karakter di tingkat PAUD. RA Al Jauhar sebagai salah satu lembaga PAUD yang menghadirkan Fun School Concept dengan pembelajaran agama sebagai salah satu muatan nilai agama dan moralnya. Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang perlu diteliti yaitu tentang penerapan Fun School Concept pada PAUD dan pengembangan karakter yang dilakukan pada PAUD di RA Al Jauhar serta faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Fun School Concept. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pemilihan partisipan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini informan penelitiannya dari siswa, orangtua dan guru-guru serta pengurus harian komite. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data teknik analisis yang merujuk pada pendapat Miles, Huberman & Saldana (2014) Hasil penelitian diperoleh di RA Al Jauhar dilaksanakan pada April 2023 sampai dengan November 2023. Fun School Concept, yang menyajikan berbagai program yang berpihak pada anak 1. Penerapan Fun School Concept di RA Al Jauhar Penerapan konsep sekolah menyenangkan pada anak usia dini merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensi anak-anak sejak dini. Adapun mekanisme penyusunan Program Fun School Concept meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

- Perencanaan Program Sekolah
- Pemaparan program Sekolah kepada Komite Sekolah
- Pengesahan Program Sekolah.
- Sosialisasi Program Sekolah Kepada Wali Murid
- Pelaksanaan Fun School Concept
- Fun school Concept
- Evaluasi dan Refleksi Program Sekolah

Pelaksanaan Fun School Concept Fun school Concept sebagai berikut :

- 1) Program “Senyum Sapa Salam Salim” oleh Guru yang Komunikatif
- 2) Penanaman Aqidah Pagi PAP
- 3) Program Pembelajaran dalam Fun School Concept Pembelajaran
- 4) Safari Masjid dan Ramadhan Camp
- 5) Family Gathering dan Haflah Akhirissanah
2. Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Sesuai P5-P2RA di RA Al Jauhar P5 dijabarkan ke dalam enam dimensi dan P2RA yang mengandung sepuluh nilai merupakan bagian dalam kurikulum operasional satuan Pendidikan yang mengedepankan dimensi-dimensi pelajar Pancasila dan P2RA terdapat nilai moderasi sebagai pengembangan karakter
3. Kolaborasi yang Menyenangkan Antara Guru dan Orang tua sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan Fun School Concept Orangtua dan guru di tingkat pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak-anak di sekolah. Melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya menciptakan ikatan yang erat antara lingkungan sekolah dan rumah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Kata kunci : PAUD, konsep sekolah menyenangkan, pengembangan karakter

Abstract

Concept of PAUD in Indonesia is now increasingly emerging, but it is necessary to establish the concept PAUD so that it can be a comfortable place for early childhood. In Article 1 of the Regulations of the Minister of Education and Culture No. 18 Year 2018 concerning the Provider of Services for Early Childhood Education, PAUD is described as a building effort for children from birth to the age of 6 years, providing educational incentives to support the growth and physical and spiritual development of children so that they are ready to enter the next level of education. At that age, a variety of stimuli are needed, whether sensomotor, cognitive or emotional. (Suryana, 2018). A comfortable school is necessary for early children because they are new to the concept of school, should not put pressure or coercion on early children, this is in line with Farida (2019) who explains that the school of the future is a school that children always come to with enthusiasm, a school where parents can talk about education with teachers and other parents. Based on some of these statements, there needs to be a fun school concept that can support the growth of early childhood. The fun school concept used in this study was later switched to the Fun School Concept where terminologically they have the same understanding. In connection with this, the researchers will study how the application of school concepts is fun in character development at PAUD level. RA Al Jauhar as one of the PAUD institutions that presented the Fun School Concept with the learning of religion as one load of its religious and moral values. Based on some of these things above then there are some formulas of problems that need to be studied, namely, about the implementation of Fun School concepts on PAUD and the development of characters carried out in PAUD at RA AlJauhar and supportive factors that influence the success of implementation Fun School concept. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Selection of participants using purposive sampling techniques. On this study informed his research from students, parents and teachers as well as the day manager of the committee. The researchers used observations, interviews and documentation for data sources of analytical techniques referring to the opinion of Miles, Huberman & Saldana (2014) The results of the research obtained at RA Al Jauhar were carried out in April 2023 until November 2023. Fun School Concept, which presents a wide range of programmes in favour of children 1. Application of the Fun school Concept at RA Al Jauhar The application of the fun school concept in early childhood is a very important approach in facilitating effective learning and developing the potential of children from an early age. The Fun School Concept includes the following steps: a. School Program Planning b. School program presentation to the School Committee c. School programme validation d. Socialization of the school program to the pupils e. Implementation of the Fun School concept Fun school Concept f. Evaluation and Reflection of the School Program Fun School implementation Concept Fun school as follows: 1) Teacher's "Sapa Salam Salim Smile" by a communicative Teacher 2) Morning Acidity Planting PAP 3) Fun School Learning Programme Concept Learning 4) Safari Mosque and Ramadan Camp 5) Family Gathering and Haflah Akhirissanah 2. Family Character Development of Children of the Present Age P5-P2RA in RA Aluhar Yearly P5 is listed in six dimensions and P2RA containing ten values is part of the one operational curriculum Education that disaggregates the Pan-dimensional dimensions of pupils and p2ra has a value as a character development of children of the very modern age of school. Involving parents in the child's educational process not only creates a close bond between the school and home environment, but also provides a more enjoyable learning experience.

Keywords: PAUD, fun school concept, character development



A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Banyak konsep PAUD di Indonesia yang sekarang semakin bermunculan, namun perlu adanya penataan konsep PAUD agar dapat menjadi tempat yang nyaman bagi anak usia dini. Pada Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 18 Tahun 2018 yang berisi mengenai penyedia Layanan untuk Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan PAUD sebagai upaya membina untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, memberi rangsangan pendidikan mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan tingkat selanjutnya. Pada usia tersebut dibutuhkan berbagai macam stimulus, baik secara sensomotorik, kognitif ataupun afektif yang berimbang (Suryana, 2018).

Sekolah yang nyaman diperlukan untuk anak usia dini karena baru mengenal konsep tentang sekolah, seharusnya tidak membuat tekanan atau paksaan bagi anak usia dini, hal tersebut senada dengan Farida (2019) yang menjelaskan sekolah masa depan adalah sekolah yang selalu didatangi anak-anak dengan antusias, sekolah yang membuat orang tua betah berbincang tentang pendidikan dengan para guru dan orang tua lain. Acuan pembelajaran PAUD dapat dilihat pada pasal 9 Peraturan menteri no 18 tahun 2018, bahwa (1) Pembelajaran PAUD dengan pendekatan yang berpusat pada anak dengan konteks bermain, (2) Pembelajaran PAUD tujuannya mengoptimalkan semua potensi perkembangan anak, tidak mengutamakan kemampuan baca, tulis, hitung, (3) Pembelajaran PAUD tidak memakai pendekatan skolastik yaitu memaksa anak baik secara fisik dan psikis untuk mampu membaca, menulis, berhitung. Kondisi di lapang saat ini semakin banyak fakta ditemukan bahwa anak merasa mendapatkan tekanan dan ketidaknyamanan ketika pergi ke sekolah (Subur, 2018). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut perlu adanya konsep sekolah yang menyenangkan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Konsep sekolah menyenangkan yang digunakan pada penelitian ini selanjutnya dialih bahasa menjadi *Fun School Concept* dimana secara terminologi memiliki pemahaman yang sama tentang suatu konsep sekolah yang menghadirkan situasi senang dan bersemangat baik bagi siswa maupun warga

sekolah dan *stakeholdernya*. Harapannya pada situasi yang menyenangkan, anak dapat mengembangkan minat bakatnya dengan baik serta mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologis anak (Peraturan Menteri no 137 pasal 13 tahun 2014).

Pada penelitian terdahulu sudah dibahas tentang keefektifan pelaksanaan konsep sekolah menyenangkan, namun pelaksanaannya justru dilakukan pada tingkat sekolah yang lebih atas, seharusnya konsep tersebut justru efektif dilaksanakan di tingkat PAUD. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti bagaimana penerapan konsep sekolah menyenangkan dalam pengembangan karakter di tingkat PAUD. RA Al Jauhar sebagai salah satu lembaga PAUD yang menghadirkan *Fun School Concept* dengan pembelajaran agama sebagai salah satu muatan nilai agama dan moralnya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang perlu diteliti yaitu tentang penerapan *Fun School Concept* pada PAUD dan pengembangan karakter yang dilakukan pada PAUD di RA Al Jauhar serta faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan *Fun School Concept*.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Standart PAUD pada Permendikbud no 137 tahun 2014 bahwa standar nasional PAUD merupakan jenjang pendidikan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, pembinaan bagi anak sejak usia nol sampai enam tahun berupa rangsangan yang berfungsi untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan jasmani rohani. Pada usia tersebut sebagai fase emas dari keseluruhan aspek perkembangan dari segi fisik, kognisi, emosi dan sosial, sehingga membutuhkan bermacam stimulasi baik secara sensorimotorik, kognitif ataupun afektif yang berimbang (Prasetyawan, 2019; Suryana, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut perlu adanya konsep PAUD yang mengakomodasi anak usia dini.

2. Konsep sekolah Menyenangkan

Sekolah sebagai sebuah lingkungan seharusnya dapat menciptakan tempat yang nyaman untuk anak-anak yang dapat meningkatkan gairah belajar serta utamanya mampu melatih anak-anak lebih optimis serta tangguh dan mampu

bertahan dalam menghadapi goncangan dikatakan (Candra dan Rizal, 2021). WHO juga merekomendasikan konsep sekolah yang 1) seluruh stakeholdernya yang terdiri anak-anak, orangtua, staf dan komunitas masyarakat luas dalam promosi kesehatan fisik dan mental anak: 2) Lingkungannya sehat dan bebas dari kekerasan dan efek negatif serta mengedepankan respek dan rasa aman bagi anak: 3) Tersedianya pendidikan kesehatan di sekolah serta perhatian pada kesehatan pribadi baik secara fisik, mental maupun sosial: 4) Tersedianya akses pelayanan kesehatan di sekolah; 5) menerapkan kebijakan kesehatan seperti adanya lingkungan sehat dan adil bagi anak-anak (Candra dan Rizal, 2021).

a. **Lingkungan Sekolah yang Menyenangkan**

Hilalah (2012) menjelaskan salah satu langkah optimalisasi perkembangan sosial anak didik di sekolah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah. Bila ditinjau dari makna kontinuitas pada proses perkembangan seorang anak dinyatakan bahwa proses perkembangan terdapat proses yang berkesinambungan dari tahap awal ke tahap selanjutnya. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak hanya kemampuan kognitif saja namun lingkungan juga mempengaruhi perkembangan seorang anak.

b. **Pembelajaran yang Menyenangkan**

Pembelajaran yang menyenangkan sebagai pembelajaran yang memiliki konsep yang menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga tidak membosankan bagi anak didik (Harahap, dkk., 2022). Hal tersebut membuktikan bahwa tidak hanya metode saja yang berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar, namun peran guru dalam mengantarkannya juga ikut mendukung, dimana guru dapat menghadirkan pembelajaran berpusat pada anak.

b. **Peran Orang tua sebagai pendukung sekolah menyenangkan**

Ditjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional RI tahun 2012 menjelaskan pada PAUD berbasis pada keluarga juga menjelaskan tentang perlu adanya peningkatan mutu pada pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang berbasis keluarga karena keluarga berperan penting pada kegiatan pendidikan untuk usia dini. Orang tua juga berperan dalam pengasuhan, pendampingan dan memberi fasilitas pada proses belajar seorang anak yang selanjutnya peran orang

tua berperan mendidik berpengaruh pada perkembangan anak usia dini (Lestari, 2020). Dilengkapi juga dengan pernyataan bahwa orang tua mempunyai peran penting pada proses belajar dari rumah melalui cara memotivasi, memfasilitasi, menumbuhkan kreativitas, mengawasi anak serta mengevaluasi hasil belajarnya (Trisnadewi & Muliani, 2020).

Adapun Peran penting orang tua dalam mendampingi anak menurut Sundari & Yoridho, dkk (2018) meliputi 1) anak tidak merasa sendiri, anak merasa nyaman dan menambah percaya diri pada anak 2) orang tua sebagai penyemangat; 3) Memfasilitasi kebutuhan anak, orang tua dapat memberikan fasilitas seperti mainan atau buku-buku penunjang di rumah 4) Tempat berdiskusi dan bertanya, anak menjadi lebih terbuka pada orang tua untuk berdiskusi banyak hal; 5) Membantu mengenali diri sendiri, untuk lebih mudah mengenal dan memahami karakter orang lain; 6) Melihat dan mengembangkan bakat anak; 7) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan suasana belajar yang alamiah menyenangkan, menarik dan berkesan hangat. Persepsi tentang belajar di sekolah menjadi baik dari sudut pandang orang tua dan anak serta berkurangnya permasalahan kedisiplinan yang kemudian menghadirkan kepuasan orang tua terhadap pengajaran guru, pada akhirnya terjadi pencapaian perkembangan yang baik pada anak, sedangkan menurut orang tua jika pihak sekolah dan orangtua terjalin kedekatan yang baik, maka komunikasi dan hubungan keduanya juga baik (Wijayanti, 2018).

3. Pendidikan Karakter

Bagi anak usia dini, pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang bermanfaat untuk prestasi belajar di jenjang pendidikan selanjutnya dan memiliki kebiasaan baik saat dewasa nanti. Jika pembentukan karakter dimulai sejak usia dini, dapat mempengaruhi bagaimana menghayati dan mengamalkan karakter baik di sepanjang hidup seorang anak (Zubaedi, 2017). Jika pengajaran pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan bukan dengan cara instan setidaknya saat menanamkan pendidikan karakter di sekolah, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan peranan di kehidupan sosial seorang anak (Syahroni, 2017). Pada pernyataan tersebut diketahui bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik jika

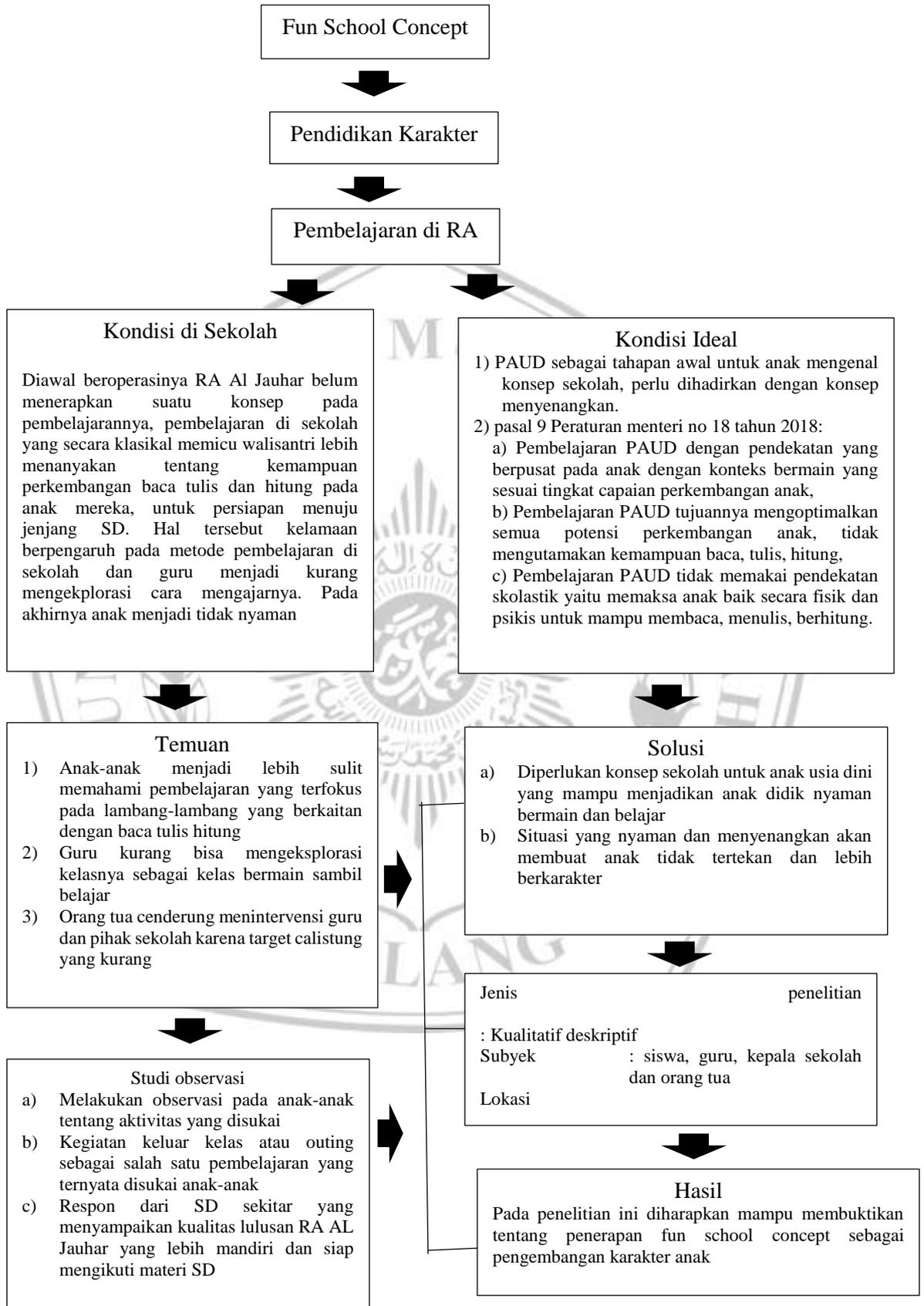
tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sebuah institusi pendidikan saja namun perlu adanya kerjasama yang baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pernyataan-pernyataan pada paragraf sebelumnya disepakati pula oleh pernyataan yang menyebutkan bahwa sumber dari pendidikan karakter pada anak usia dini diperlukan keterlibatan tiga pihak yang meliputi keluarga, sekolah, dan komunitas (Zubaedi, 2017; Koesoema, 2018

Pendidikan karakter saat ini pada kurikulum merdeka diterapkan di dalam dimensi-dimensi P5 serta nilai-nilai P2RA yang diterapkan di dalam program-program sekolah. Adapun dimensi dan nilai-nilainya dijelaskan pada tabel berikut. Tabel 1. Dimensi, Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin

NO	DIMENSI	ELEMEN	NILAI RAHMAN LIL ALAMIN
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Berkeadaban (Ta'addub)
		Akhlak pribadi	Berkeadaban (Ta'addub) Keteladanan (Qudwah)
		Akhlak kepada manusia	Berkeadaban (Ta'addub) Kesetaraan (Musawah)
		Akhlak kepada alam	Berkeadaban (Ta'addub) Dinamis dan inovatif (Tathawwue wa ibtikar)
		Akhlak bernegara	Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)
2	Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)
		Komunikasi dan interaksi antar budaya	Musyawaharah (Syura)
		Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)
		Berkeadilan sosial	Adil dan kosnsisten (i'tidal) Musyawarah (Syura)
3	Bergotong royong	Kolaborasi Kepedulian	Toleransi (Tasamuh)
		Berbagi	Toleransi (Tasamuh)
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Keteladanan (Qudwah)
		Regulasi diri	Keteladanan (Qudwah)
5	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa ibtikar)
		Menganalisa dan mengevaluasi penalaran	
		Refleksi pemikiran dan proses berpikir	
6	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Dinamis dna inovatif (Tathawwur wa ibtikar)
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan	

4. Kerangka Berpikir



5. Penelitian Relevan yang pernah Dilakukan

Tabel 2. Penelitian relevan yang pernah dilakukan

NO	JUDUL PENELITIAN	DESKRIPSI PENELITIAN
1	Peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak (Permono, 2013)	a) Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan budi pekerti dengan contoh nyata
2	Peranan orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter anak didik (Syahroni, 2017)	a) Pengembangan karakter memerlukan kerjasama antara keluarga dan sekolah b) Keluarga sebagai pondasi dasar pendidikan karakter c) Perlu dukungan banyak pihak untuk menciptakan generasi berkarakter yang kompetitif serta memiliki jati diri bangsa
3	Problematika pendidikan karakter pada lembaga pendidikan anak usia dini (Yulia,dkk, 2021)	a) Pentingnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter b) Pendidikan karakter diberikan dengan berkelanjutan c) Pendidikan karakter sebagai pengembangan nilai moral d) Pembelajaran belum berfokus pada anak e) Suasana menyenangkan sebagai cara pembelajarannya
4	Sekolah menyenangkan : Konsep sekolah yang mempromosikan well being berdasarkan suara anak-anak, orang tua dan guru se Indonesia (Candra dan Rizal, 2021)	a) Keluarga dan gotong royong sebagai nilai asli yang dapat digunakan pada model sekolah b) Prinsip-prinsip yang saling terkait di dalamnya yaitu keterlibatan anak, lingkungan positif, pembelajaran relevan, konektivitas rumah, masyarakat dan global. Pembelajaran sosial emosional sebagai penumbuhan karakter
5	Manajemen gerakan sekolah menyenangkan dalam penguatan karakter di SDN Buayan Sleman (Nudin dkk, 2020)	a) Pola manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan mampu menunjang penguatan pendidikan karakter secara signifikan b) Gerakan sekolah menyenangkan mampu menjadi program yang dapat dikembangkan sebagai solusi ketimpangan pendidikan
6	Natural school culture as a free and fun alternative education in building the students character (Daniati, dkk., 2019)	a) Program sekolah dengan mengadakan interaksi dengan alam sebagai salah satu implementasi pendidikan karakter yang kuat serta suasananya bebas dan menyenangkan b) Sekolah alam sebagai salah satu sekolah alternatif

Berdasarkan beberapa referensi menunjukkan penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan di tingkat sekolah dasar. Peneliti akan melaksanakan penelitian untuk tingkat PAUD.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena peneliti ingin menganalisa, menjelaskan, menggambarkan sesuai kondisi alamiah di tempat penelitian sehingga mampu mengkaji lebih dalam temuan fakta di lapang. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Saleh (2017) dimana pada penelitian dengan karakteristik kualitatif memiliki tujuan untuk menceritakan keadaan secara apa adanya dalam keadaan yang wajar sesuai kondisi di lapang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan *fun school concept* dalam pengembangan karakter anak usia dini di RA Al Jauhar, Malang, serta faktor-faktor pendukung keberhasilannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Jauhar Perumahan Permata Regency 1 Blok 21 No 15-16 desa Ngijo kecamatan karangploso kabupaten Malang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-November 2023.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Peneliti melakukan pemilihan partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder dengan ketentuan sebagai berikut.

a) Data Primer diperoleh langsung di lapangan tempat peneliti.

Data berupa hasil wawancara semi terstruktur untuk kepala sekolah, 9 guru dan 2 orang tua siswa serta pengurus harian komite, juga observasi pada kelas TK A1, A2, A3, B1, B2 dan B3.

b) Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen resmi yang berupa catatan tertulis, foto kegiatan maupun data lain yang berhubungan dengan penelitian.

4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada Penelitian kualitatif ini meliputi

a) Wawancara

Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

yang dapat dikembangkan menjadi pertanyaan lain, ditujukan untuk kepala sekolah, guru-guru, komite serta wali murid.

b) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung siswa-siswa RA Al Jauhar saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas serta merekam peristiwa.

c) Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi berupa data-data seperti hasil pooling, data persiapan serta dokumentasi foto, video dan suara.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk menanyakan dan mengamati partisipan sehingga diperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

a) Pedoman Observasi

Peneliti dalam melakukan observasi yang ditujukan bagi siswa-siswa kelas TK A1, A2, A3, B1, B2 dan B3 menggunakan tabel observasi.. Hal ini dipilih untuk merekam kejadian perilaku belajar siswa saat di kelas.

b) Pedoman Wawancara

Pada partisipan guru dan orang tua instrumen yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Hal ini bertujuan agar pertanyaan dapat berkembang. Adapun alat pengumpul data penelitian berupa gawai sebagai perekam dokumentasi serta peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Adapun format koding data penelitian sebagai berikut wawancara/informan/tanggal bulan tahun saat pengambilan data.

Berikut kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam pengambilan data wawancara :

Tabel 3. kisi-kisi wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Program Sekolah	1. Apa visi misi sekolah ini? 2. Bagaimana cara mempersiapkan program sekolah? 3. Tahapan apa saja yang harus dilakukan untuk menghasilkan program yang baik?
2	Pelaksanaan <i>Fun School Concept</i>	1. Apa maksud dari <i>Fun School Concept</i> ? 2. Apa saja yang ada di <i>Fun School Concept</i> ? 3. Bagaimana pembelajaran di dalam <i>Fun School Concept</i> ?

NO	ASPEK	INDIKATOR
3	Keterlibatan Guru dalam program <i>Fun School Concept</i>	1. Apa peran guru di dalam <i>Fun School concept</i> ? 2. Bagaimana cara pengajaran guru di kelas? 3. Bagaimana cara guru menjalin hubungan baik dengan orang tua?
4	Pengembangan Karakter	1. Apakah di sekolah ini menggunakan P5 2. Apakah juga menggunakan P2RA? 3. Bagaimana hubungan P5-P2RA dengan program sekolah? 4. Apakah ada kaitan P5-P2RA dengan pendidikan karakter?
5	Peran Orang tua di sekolah	1. Apakah orang tua juga memiliki peran pada program sekolah? 2. Bagaimana respon orang tua terhadap program <i>Fun School Concept</i> ? 3. Bagaimana hubungan orang tua dan guru ?

6. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi:

a) Triangulasi sumber

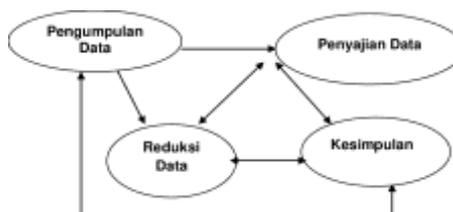
Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama riset melalui beberapa sumber atau informan. Pada penelitian ini informan penelitiannya dari siswa, orangtua dan guru-guru serta pengurus harian komite.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data.

7. Analisa Data

Setelah pengumpulan data, dilakukan teknik analisis yang merujuk pada pendapat Miles, Huberman & Saldana (2014) dengan tahapan pengumpulan data, data reduction (reduksi data), penyajian data dan penyimpulan data (verifikasi data) (Citra, 2023). Berikut tampilan gambar teknik analisa yang akan digunakan peneliti:



Gambar 1. teknik analisa data menurut Miles & Huberman

D. HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan yang diperoleh di RA Al Jauhar dilaksanakan pada April 2023 sampai dengan November 2023. *Fun School Concept*, yang menyajikan berbagai program yang berpihak pada anak, berikut penjelasannya:

1. Penerapan *Fun School Concept* di RA Al Jauhar

Penerapan konsep sekolah menyenangkan pada anak usia dini merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensi anak-anak sejak dini. Adapun mekanisme penyusunan Program *Fun School Concept* meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Program Sekolah

Pada tahap ini kepala sekolah beserta guru-guru mendesain program yang berpusat pada anak dan kontekstual. Perencanaan program sekolah juga dijelaskan kepala sekolah pada kutipan wawancara dilengkapi dengan gambar suasana rapat program sebagai berikut :

*“ Saya biasanya mengembangkan program sekolah tidak berdasar perkembangan terkini dari sekolah lain, bahkan cenderung ingin berbeda sehingga lebih mengutamakan imajinasi saya, yang selanjutnya disesuaikan dengan teori. Saya berharap dengan program menyenangkan ini anak lebih nyaman dan terbentuk *bounding* yang baik antara guru dan siswa. Di Ra Jauhar itu semua yang menyenangkan itu lengkap mulai saat mengaji, bermain, makan dan jalan-jalan itu semua menyenangkan bagi anak-anak.” (W/KS/01092023).*

Pada penjelasan diketahui bahwa program sekolah ini tidak berdasarkan pada sarana prasarana sekolah yang memadai saja namun adanya kerjasama mendukung perkembangan anak antara guru, walimurid dan anak sehingga terbentuk *bounding* yang baik antara ketiganya.



Gambar 2. Guru- guru dan kepala sekolah rapat merancang program sekolah

b. Pemaparan program Sekolah kepada Komite Sekolah

Saat pemaparan, dijelaskan tentang pencapaian siswa dari perkembangan akademik seperti kemampuan kognitif seperti mengaji, kegiatan ke TK an serta

non akademik seperti aktivitas seni dan sosial emosional, *outing class* serta tampilan seni lain. Selain itu adanya permasalahan sekolah, salah satunya pertambahan jumlah siswa yang meningkat yang membutuhkan ruangan lebih banyak, juga 2 anak yang terindikasi sebagai anak berkebutuhan khusus. Peran komite juga ditemui pada kutipan wawancara berikut :

“...biasanya ada pembahasan tentang biaya masuk, seragam, ppdb, semua program, semuanya.. pihak sekolah secara terbuka akan membicarakan dengan komite”
(W/PK/08102023)



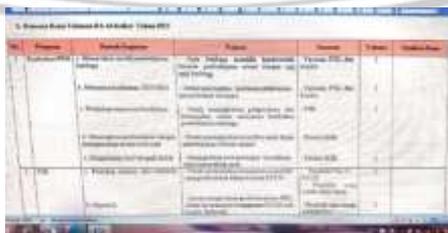
Gambar 3. Pemaparan program sekolah kepada komite sekolah

Pada gambar tersebut tampak guru dan komite sekolah sedang berdiskusi berkaitan dengan program sekolah dalam proses belajar mereka di sekolah. komite sekolah bertanggung jawab untuk memberikan masukan terkait kebijakan sekolah, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis

c. Pengesahan Program Sekolah

Setelah melalui serangkaian diskusi, pengesahan program sekolah adalah tahapan penting sebagai bukti adanya pengelolaan program sekolah yang melibatkan sekolah dan komite sekolah. Tahapan tersebut disampaikan kepala sekolah saat wawancara, berikut kutipannya :

“...Program sekolah disusun beserta penanggungjawab masing-masing kegiatan, serta jadwalnya disesuaikan dgn kaldik., disesuaikan dengan anggaran sekolah juga. Ada sosialisasi program dan pendanaan ke komite. Selanjutnya jika sudah fix dilakukan penetapan program” (W/KS/09102023)



No	Kategori	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Administrasi	Penyusunan RKT	Januari 2023	Kepala Sekolah
2	Administrasi	Penyusunan RKT	Februari 2023	Kepala Sekolah
3	Administrasi	Penyusunan RKT	Maret 2023	Kepala Sekolah
4	Administrasi	Penyusunan RKT	April 2023	Kepala Sekolah
5	Administrasi	Penyusunan RKT	Mei 2023	Kepala Sekolah
6	Administrasi	Penyusunan RKT	Juni 2023	Kepala Sekolah
7	Administrasi	Penyusunan RKT	Juli 2023	Kepala Sekolah
8	Administrasi	Penyusunan RKT	Agustus 2023	Kepala Sekolah
9	Administrasi	Penyusunan RKT	September 2023	Kepala Sekolah
10	Administrasi	Penyusunan RKT	Oktober 2023	Kepala Sekolah
11	Administrasi	Penyusunan RKT	November 2023	Kepala Sekolah
12	Administrasi	Penyusunan RKT	Desember 2023	Kepala Sekolah

Gambar 4. Rencana Kerja Tahunan (RKT) RA Al Jauhar

Pada tahapan ini ditemui pengesahannya melalui rapat bersama komite yang diperkuat dengan adanya notulensi dan presensi kehadiran saja, hanya saja belum ditambahkan SK pengesahan program sekolah.

d. Sosialisasi Program Sekolah Kepada Wali Murid

Sosialisasi program sekolah kepada wali murid adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai program pendidikan sekolah. Kolaborasi yang baik antara keduanya akan menjadikan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung anak-anak dalam mencapai potensinya. Hal tersebut disebutkan pada cuplikan wawancara berikut :

“..berkomunikasi yang baik dengan anak dan orangtua, sehingga terjalin bonding baik dan mendukung pembelajaran yang baik dan efektif.”(W/KS/01092023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Salah satu bentuk kolaboratifnya terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Acara Sosialisasi Program Sekolah tahun ajaran 2023/2024

Pada gambar diatas memperlihatkan sosialisasi program sekolah dihadiri walimurid untuk mendapatkan pemahaman tentang pendidikan yang akan diterima anak-anak mereka. Selain itu, sosialisasi juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi dengan staf sekolah dan guru, membentuk hubungan yang kuat antara rumah dan sekolah.

e. Pelaksanaan *Fun School Concept*

Fun school Concept dikonsep berbeda serta lebih menyenangkan untuk anak usia dini termasuk jadwal mengaji dan *outing class* yang lebih banyak daripada sekolah usia dini lainnya, seperti dijelaskan saat wawancara guru berikut :

“.. program kelas mengaji dan jalan-jalan yang porsi di sekolah ini lebih banyak dari sekolah lain.”(W/G/31072023)

No	Nama Program	Penyaji	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Hasil
1	Senyum Sapa Salam Salim	Guru	Pagi	Kelas	Disukai
2	Penanaman Aqidah Pagi	Guru	Pagi	Kelas	Disukai
3

Gambar 6. Hasil survei tentang program sekolah favorit di RA Al Jauhar

Pada gambar diatas dapat diketahui program sekolah yang disukai walimurid sehingga lebih memilih pengajaran di RA AL Jauhar. Adapun beberapa program sekolah di RA Al Jauhar sebagai program yang berpihak pada anak adalah sebagai berikut :

1) Program “Senyum Sapa Salam Salim”oleh Guru yang Komunikatif

Guru berperan sejak menerima kedatangan anak di setiap pagi, guru piket menyambut anak dengan salam, senyum, sapa dan salim, jika menemui anak yang kurang bersemangat atau rewel guru piket akan mendampingiya sampai ke kelas serta menanyakan beberapa hal sehingga anak akan merasa lebih nyaman dan bisa bercerita lebih banyak. Peran guru tampak pada cuplikan wawancara berikut :

“... pertimbangan saya untuk anak saya karena sistem pembelajaran sesuai harapan saya yaitu sekolah menyenangkan dengan tidak melulu baca tulis tapi dengan bermain sesuai dengan umur Ananda, kedua pengajar atau ustadzah sangat ramah bagi saya ...”
(W/WM/01092003)



Gambar 7. Guru menyambut siswa dengan salam senyum sapa dan salim

Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, juga dapat memotivasi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2) Penanaman Aqidah Pagi

PAP yang dilakukan setiap hari, dimana anak melakukan berdoa dengan membaca surat al fatihah, doa belajar, syahadat , ayat kursi serta murojaah surat

pendek, doa harian dan hafalan hadist. Saat murojaah anak-anak terlihat sesuai dengan gaya belajar masing-masing, anak visual akan mengikuti kegiatan dengan duduk tertib, anak auditori akan tampak lebih dominan saat hafalan hadist sedangkan anak kinestetik berdoa dan murojaah sambil bermain lego. Dijelaskan pula oleh salah satu guru saat wawancara berikut:

“.. di PAP itu anak dengan gaya belajarnya tampak, seperti contohnya anak yg kinestetik mendengarkan ayat demi ayat sambil berlari-lari, sambil bermain balok sambil mulutnya mengucap., jadi anak-anak belajar dengan caranya sendiri dengan bermain dan menyenangkan dan juga dengan mudah.” (W/G/01092023).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pada program PAP dapat mengamati gaya belajar yang khas. Mereka cenderung mendengarkan ayat demi ayat sambil berlari-lari, sambil bermain dengan balok, dan dalam waktu yang sama, mulut mereka aktif mengucapkan kata-kata. Hal tersebut tampak pada dokumentasi gambar berikut :



Gambar 8. PAP yang menyesuaikan keinginan anak-anak sambil bergerak

Pada gambar tersebut, tampak ada 1 guru sebagai pemimpin PAP memegang *mic*, sedangkan beberapa guru lain sebagai pengawas. Anak-anak tampak beberapa yang tertib berbaris sedangkan lainnya masih melakukan aktivitas lain. Kondisi tersebut tidak menjadikan guru berhenti memimpin murojaah, karena kelamaan anak-anak akan terbiasa mendengar urutan berdoa.

3) Program Pembelajaran dalam *Fun School Concept*

Pembelajaran di RA Al Jauhar dilakukan 2 macam yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, sebagai berikut :

a) Pembelajaran di dalam kelas

Pada pembelajaran di dalam kelas, ada 2 kelas pembelajaran yaitu kelas mengaji dan kelas ke-TK-an. Tiap anak setiap harinya akan mengikuti kelas-kelas tersebut dengan cara *moving* atau berpindah kelas, berganti teman-teman dan guru. Berikut penjelasan masing-masing kelas beserta aktivitasnya :

(1) Kelas Mengaji

Kelas mengaji ini akan dilakukan rutin setiap hari agar mempermudah anak memahami dan mengingat materi. Hal ini juga disampaikan wali murid pada cuplikan wawancara berikut:

"..jadi kenapa saya memilih RA Al Jauhar, salah satunya karena adanya pendidikan agama seperti dikenalkan surat-surat pendek dan mengaji yang dilakukan setiap hari"(W/WM/01092003)

Pada kelas mengaji dibagi beberapa kelompok sesuai kemampuan mengaji tiap anak. Salah satu kelompok mengaji yang tampak berbeda yaitu dilakukan di ruang bermain. Hal ini dilakukan di kelompok TK A, ternyata dengan bermain membantu anak bersemangat saat mengaji karena dapat tetap mengaji dan menghafal surat pendek diiringi bermain. Anak yang bermain akan dipanggil guru bergantian untuk mengaji, seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar 9. Kelas mengaji yang dilaksanakan di ruang bermain

Kelompok tersebut dipilihkan kelas mengaji di ruang bermain karena ada salah satu anak berkebutuhan khusus yang lebih nyaman masuk ruangan dengan bermain.

(2) Kelas Ke-TK-an

Pada kelas ke-TK-an menggunakan PjBL yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan partisipasi aktif anak-anak dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan melalui proyek atau aktivitas praktis.

Saat observasi anak-anak mengerjakan aktivitas di kelas, anak bisa melakukannya dengan memilih menggunakan kursi di meja atau duduk di karpet kelas. Pembelajaran tersebut akan membuat anak lebih nyaman di kelas dan merasa seperti bermain. Salah satu kunci keberhasilan PjBL di PAUD adalah mengintegrasikan unsur kesenangan dan kegiatan bermain dalam proses pembelajaran. Peran guru yang ramah dan disukai

anak ini disampaikan oleh salah satu walikelas saat sesi wawancara berikut :

“..guru yang ramah pada anak, bisa disukai anak, dikasih sekedar permainan di awal, menyanyi, gerak lagu ataupun senam sederhana yang anak-anak mau gabung, sambil dimotivasi diantara kegiatan itu. . ketiga dengan reward /pujian/pelukan ataupun dengan tanda bintang atau stiker. Guru aktif menjadi motivator, pemantik yang bisa mengeksplor...” (W/G/02082023)



Gambar 10. Pembelajaran di kelas yang nyaman dan menyenangkan anak

Diketahui ada 2 anak yang memerlukan perhatian khusus saat di kelas, mereka berada di kelas yang berbeda. 2 anak tersebut masih di observasi dan sedang dilakukan assesmen dari sekolah untuk mengetahui apakah kedua anak tersebut termasuk berkebutuhan khusus atau tidak. Perlu diadakan pengamatan lanjutan untuk mengetahui perkembangan dan pendampingan terhadap kedua anak tersebut.

b) Pembelajaran di luar kelas

Kegiatan lain di RA AL Jauhar yang tampak unik dan kreatif sekaligus menjadi salah satu kelebihan sekolah ini yaitu program pembelajaran di luar kelas atau *outing class*. Keunikan kegiatan ini hanya dilakukan anak-anak bersama guru-guru saja. Situasi ini membantu anak-anak lebih percaya diri dan mandiri saat mengeksplorasi kegiatan di luar seperti disampaikan kepala sekolah pada cuplikan wawancara berikut :

“.... jalan jalan atau outing, dimana anak menjadi belajar mandiri karena program ini tidak mengikutsertakan orang tua saat berkegiatan.” (W/KS/01092023)



Gambar 11. Kegiatan outing ke Tirtasani Waterpark diikuti guru dan anak

Pada gambar diatas terlihat anak-anak berdiri melingkar sambil mendengarkan pengarahannya dan aturan-aturan sebelum masuk ke area kolam renang. Tanpa didampingi orang tua anak tampak lebih tertib dan menyimak

pesan dari guru juga berlatih bertanggung jawab pada bawaan masing-masing. Mereka diajak untuk mengamati, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret.

4. Safari Masjid dan Ramadhan Camp

Kegiatan Safari masjid akan ditemui saat bulan Ramadhan. Anak-anak akan diajak berkunjung ke masjid-masjid melaksanakan shalat dhuha dan mengaji. Hal tersebut merupakan pengalaman menarik bagi anak-anak karena dapat melihat berbagai macam masjid serta mengenal adab ketika berada di masjid. Safari Ramadhan akan diakhiri dengan kegiatan *Ramadhan camp* yaitu anak akan diajak menikmati suasana pondok ramadhan dari pagi sampai saat buka puasa. Adapun kegiatan di dalamnya ada kegiatan dongeng, shalat serta berbagi ta'jil. Kegiatan berbagi merupakan upaya untuk mengajarkan anak-anak konsep berbagi, saling peduli, dan kerjasama sejak dini. Kegiatan ini termasuk yang dinanti anak-anak seperti dijelaskan pada kutipan wawancara berikut :

"... saat ramadhan anak-anak pasti semangat soalnya seperti diajak main dan jalan-jalan ke 3 masjid berbeda, padahal mereka belajar dan ngaji disana. Apalagi pas bagi ta'jil wahh semangatnya.." (W/KS/31102023)



Gambar 12. Safari masjid ke beberapa masjid

5. Family Gathering dan Haflah Akhirissanah

Dua kegiatan di akhir tahun ajaran menjadikan kegiatan tersebut dinantikan oleh anak-anak dan orang tua. Kegiatan dilaksanakan bergantian di tiap tahunnya, namun tetap mewajibkan orang tua hadir mendampingi. Kedua program tersebut diharapkan mampu mempererat hubungan keluarga antara orang tua dan anak, tampilan-tampilan yang akan disajikan anak-anak akan menjadi nilai positif pada percaya diri serta menjadi kebanggaan

ketika orang tua melihatnya. Hal yang sama disampaikan pada cuplikan wawancara berikut:

“...biasanya mendekati lulus orang tua n anak-anak tak sabar untuk jalan-jalan di acara family cathering, biasanya anak-anak tampil dulu baru jalan-jalan..”
(W/KS/3009202)



Gambar 13. Pelaksanaan Haflah Akhiris tahun di akhir tahun ajaran

f. Evaluasi dan Refleksi Program Sekolah

Proses evaluasi dan refleksi program sekolah merupakan kesatuan dari manajemen pendidikan yang efektif, dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan selanjutnya. Pentingnya tahapan ini disebutkan kepala sekolah saat wawancara berikut :

“...setelah program berjalan, misal ada program outing class, manasik, parenting dan lain-lain, setelah program terlaksana, akan ada evaluasi sebagai catatan untuk memperbaiki program ke depannya” (W/KS/04102023)



Gambar 14. Rapat evaluasi diikuti dewan guru dan yayasan

Pada pernyataan tersebut diketahui pentingnya evaluasi sebagai praktik yang membantu sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator keberhasilan sekolah dapat dilihat kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan program, bagaimana pengaruh program sekolah terhadap sasaran program serta peran orang tua dan *stakeholder* di dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan data penelitian, maka penerapan *fun school concept* disimpulkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Mekanisme Penyusunan Program *fun school concept*

	Tahapan	Kegiatan
A	Perencanaan program sekolah	Perencanaan program oleh dewan guru dan kepala sekolah
B	Pemaparan Program sekolah kepada komite sekolah	Diskusi antara komite sekolah, kepala sekolah dan dewan guru tentang program sekolah yang diajukan
C	Pengesahan program	Pengesahan oleh kepala sekolah
D	Sosialisasi Program sekolah ke wali murid	Penjelasan pada wali murid tentang program sekolah selama 1 tahun
E	Pelaksanaan Program sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 2. Program “Senyum Sapa Salam Salim” oleh Guru yang Komunikatif 3. Pembelajaran yang menyenangkan meliputi kelas mengaji, kelas ke-TK-an, <i>outing class</i> 4. Safari masjid dan Ramadhan camp 5. Family gathering dan Haflah akhirissanah
F	Evaluasi dan Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya <i>Fun School Concept</i> dengan baik 2. Adanya perbaikan pada proses perencanaan program

2. Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Sesuai P5-P2RA di RA Al Jauhar

P5 dijabarkan ke dalam enam dimensi dan P2RA yang mengandung sepuluh nilai merupakan bagian dalam kurikulum operasional satuan Pendidikan yang mengedepankan dimensi-dimensi pelajar Pancasila dan P2RA terdapat nilai moderasi sebagai pengembangan karakter yang dapat dilakukan sejak fase pondasi yaitu di tahap pendidikan anak usia dini.

Berikut penjelasan tentang program sekolah yang dapat dikaitkan pada pendidikan karakter di dalam dimensi P5-P2RA :

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pada kegiatan sekolah ditemukan beberapa kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, adapun nilai Rahmatan Lil alamin yang dapat ditemukan pada program-program tersebut meliputi berkeadaban (Ta’addub),

keteladanan (qudwah). 3 kegiatan yang berpengaruh pada karakter tersebut,yaitu pada program Penanaman Aqidah Pagi (PAP), shalat dhuha dan kelas mengaji.

Penanaman Aqidah Pagi. Pada saat pelaksanaan Penanaman Aqidah Pagi anak-anak mengawali kegiatan di sekolah setiap paginya dengan berdoa dan murojaah surat pendek, doa sehari-hari, serta hafalan hadist bersama teman dan guru. Pembiasaan tersebut akan membantu meningkatkan kualitas pengetahuan tentang agama serta membiasakan anak-anak untuk melakukannya setiap hari. Hal tersebut juga didapati pada salah satu hasil wawancara berikut :

“PAP itu membantu orang tua dalam kebersamai anak-anak dalam menghafal hadist surat pendek dan doa-doa” (W/G/31082023)



Gambar 15. Penanaman Aqidah Pagi

Pembiasaan baik tersebut merupakan salah satu pembelajaran agama untuk anak-anak sehingga dapat sebagai pondasi awal pada tumbuh kembang anak usia dini.

Shalat Dhuha. Pada kegiatan shalat ini anak diajarkan gerakan shalat dhuha yang diberi contoh langsung oleh guru. Guru di awal pembelajaran akan menjelaskan cara melaksanakan shalat dhuha, kemudian memberi contoh dengan berperan sebagai imam. Sebelum melaksanakan shalat, anak-anak juga diajarkan cara berwudhu dengan tepuk wudhu, serta dikenalkan juga adzan dan iqamah yang diperankan oleh salah satu anak laki-laki secara bergantian. Saat melaksanakan shalat juga dipilih satu anak laki-laki sebagai imam menemani guru di depan. Gambaran tersebut tampak pada kutipan berikut :

“..berpengaruh pada karakter anak, dimana anak dibiasakan dengan lingkungan yang religius,...” (W/KS?31092023)



Gambar 16. Anak-anak melaksanakan shalat dhuha bersama guru

Kelas Mengaji. Pada kelas mengaji ini dilaksanakan 4 kali dalam satu pekan. Hal tersebut untuk membiasakan anak agar dapat melaksanakan murojaah dan mengaji setiap hari di sekolah. Penjadwalan yang teratur akan membantu anak lebih terbiasa mengaji sehingga akan lebih mudah memahami materi dan terbiasa dengan jadwal mengaji sampai dewasa. Selain itu juga diajarkan tentang keberadaban melalui hafalan hadist yang dinyanyikan akan membantu anak memahami maksud hadist. Berikut kutipan wawancaranya:

“..adanya pendidikan agama seperti dikenalkan surat-surat pendek dan mengaji yang dilakukan setiap hari..” (W/KS/31082023)



Gambar 17. Suasana kelas mengaji

b. Berkebhinnekaan Global

Merupakan salah satu dimensi di P5 yang mengembangkan karakter menghargai budaya bangsa. Pengenalan pada fase pondasi ini, anak dikenalkan melalui contoh konkrit. Pada program ditemukan juga nilai Rahmatan Lil Alamin yaitu kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah).

Pawai. Pelaksanaan Pawai dapat mengajarkan karakter berkebhinnekaan global karena pada kegiatan pawai, anak-anak mengenal berbagai macam pakaian adat dan profesi yang ada di Indonesia. Bermain peran menjadi salah satu pejuang menjadikan anak memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme yang baik sehingga menjadi bangga hidup di Indonesia. Berikut cuplikan wawancara tentang peran role model yang berpengaruh pada karakter :

“..pembiasaan baik hal-hal kecil, guru sebagai role model contoh baik sehingga anak dapat menirukannya, anak tidak manja dan jadi lebih mandiri...”(W/KS/31082023)



Gambar 18. Pawai HUT RI memakai baju pahlawan/profesi

c. Bergotong Royong

Pada dimensi ini anak juga diajarkan nilai toleransi (tasamuh), dimana anak tanggap terhadap lingkungan sosial, menghargai keberagaman serta memahami rasa bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan dan sesama warga negara. Adapun programnya sebagai berikut:

Safari Masjid dan Ramadhan camp. Pada kegiatan *Ramadhan Camp* terdapat beberapa kegiatan di dalamnya sebagai pengembangan karakter di tingkat pondasi anak usia dini. Adapun kegiatan di *Ramadhan camp* yang disukai anak-anak adalah berbagi takjil menjelang berbuka puasa. Pada kegiatan ini anak belajar bersosialisasi untuk menyapa orang lain dengan sopan kemudian berbagi takjil dengan ikhlas. Anak-anak merasakan betapa gembiranya saat bisa berbagi dengan sesama, sehingga anak terbiasa berbagi.

“..berbagi/peduli pada sesama, seperti menjenguk teman sakit, berbagi makanan, berkata jujur, seperti berani meminta maaf jika salah, berani jujur..”(W/KS/31082023)



Gambar 19. Berbagi ta'jil ke lingkungan sekitar saat ramadhan camp

d. Mandiri

Karakter mandiri dapat dipelajari anak terutama pada program pembelajaran di luar kelas. Pada dimensi ini juga terdapat nilai keteladanan (qudwah) yang dapat dilihat dari guru.

Outing Class. Kegiatan outing sebagai bagian dari pengembangan karakter anak usia dini memiliki peran yang penting dalam membentuk kemandirian anak-anak. Selama outing, anak-anak dapat belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan menjaga barang-barang mereka, serta memutuskan pilihan makanan atau aktivitas yang mereka nikmati. Ini membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan sehari-hari, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Gambaran pelaksanaan outing pada kutipan berikut :

“..kegiatan jalan jalan atau outing, dimana anak menjadi belajar mandiri karena program ini tidak mengikutsertakan orang tua saat berkegiatan..”(W/KS/31082023)



Gambar 20. Anak-anak outing class hanya didampingi guru-guru saja

e. Bernalar Kritis

Pada karakter ini, anak akan belajar memperoleh informasi dan memprosesnya sehingga menghasilkan gagasan. Hal ini sesuai nilai dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar), diharapkan anak mampu berpikiran terbuka dan menjadi lebih kompetitif.

Pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas yang disajikan dengan PjBL, menjadikan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan memancing anak-anak berpikir kritis untuk berimajinasi mengerjakan proyek.

“..ketika pulang sekolah dan diulang-ulang terus tanpa ditanya yaitu tentang project atau tugas yang diberikan di sekolah...” (W/WM/31092023)



Gambar 21. Peralatan pembelajaran berbasis project di kelas

f. Kreatif

Pada karakter kreatif ini diharapkan anak mampu menghasilkan gagasan baru yang orisinal serta menghasilkan karya yang bermanfaat untuk sekitar. Hal ini diperlukan nilai dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar) sehingga anak menjadi kompetitif.

Haflah Akhirissanah dan pentas seni. Haflah akhirissanah program yang dilaksanakan di akhir tahun pembelajaran sebagai ajang unjuk kemampuan anak-anak selama setahun belajar di sekolah. Anak-anak akan menampilkan berbagai hafalan serta kemampuan religiusnya di pentas. Selain itu ditampilkan juga beberapa aksi sesuai minat bakat anak seperti tari, gerak dan lagu serta drama. Hal ini akan membantu anak lebih kreatif saat menampilkan karyanya di atas pentas yang akan menambah rasa percaya diri. Berikut kutipan wawancaranya:

“..kegiatan rutin tampil misal melatih anak-anak menari menari, naik panggung melatih anak kreatif dan berani ..” (W/KS/31082023)



Gambar 22. Tampilan tari di Haflah Akhirissanah

Tabel 5. Pelaksanaan Pengembangan Karakter di RA Al Jauhar

No	Program Karakter	Pengembangan	Dimensi dalam P5	Nilai P2RA
1	Penanaman Aqidah Pagi/PAP		Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Berkeadaban (Ta'addub)
2	Shalat Dhuha			
3	Kelas mengaji			
4	Pembelajaran di luar Kelas/ pawai		Berkebhinnekaan global	Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)
5	Pembelajaran di luar kelas/Ramadhan camp		Bergotong royong	Toleransi (tasamuh)
6	Pembelajaran di luar kelas/outing class		Mandiri	Keteadanan (Qudwah)
7	Pembelajaran di dalam kelas/PjBL		Bernalar kritis	Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)
8	Haflah akhirissanah dan pentas seni		Kreatif	Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)

3. Kolaborasi yang Menyenangkan Antara Guru dan Orang tua sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan *Fun School Concept*

Orangtua dan guru di tingkat pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak-anak di sekolah. Melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya menciptakan ikatan yang erat antara lingkungan sekolah dan rumah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Beberapa kolaborasi yang dapat dilakukan guru dan orang tua sebagai berikut:

a. Komunikasi Intensif antara Orangtua dan Guru

Komunikasi yang kuat antara orangtua dan guru memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi tentang perkembangan anak sehingga guru dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan akademis dan sosial anak di sekolah, sementara orangtua dapat memberikan informasi tentang kondisi anak di rumah. Komunikasi intens tersebut dilakukan di setiap waktu antara guru dan orangtua, baik secara langsung atau melalui whatsapp. Hal tersebut disebutkan pada kutipan wawancara berikut :

“..selalu melaporkan tumbuh kembangnya biasaya 1 sampai 2x seminggu, tapi bagi anak-anak aktif atau yg khusus biasanya sampai 3 sampai 4x seminggu..” (W/G/30092023)



Gambar 23. Whatsapp komunikasi orangtua dan guru

b. Sesi Konsultasi Saat Penyerahan Laporan Perkembangan Anak

Saat penyerahan Laporan Perkembangan Anak di akhir semester sebagai momen pertemuan guru dan orang tua serta dapat digunakan sebagai *sharing session* tentang hasil belajar anak, seperti disebutkan pada wawancara berikut:

“setiap akhir semester kita mengundang walimurid untuk mengambil raport sehingga orangtua bisa berkonsultasi dengan walikelas masing-masing” (W/G/02092003)

Saat pengambilan laporan, guru dapat menjelaskan laporan perkembangan anak selama satu semester, pada momen ini orang tua dapat menceritakan perkembangan anak di rumah yang selanjutnya dapat digunakan sebagai evaluasi guru pada pengajaran. Berikut gambar situasi saat *sharing session* di akhir pembelajaran semester genap :



Gambar 24. Pengambilan Laporan perkembangan dan sharing session guru dan orangtua

c. Kegiatan Parenting

Kegiatan parenting atau pendidikan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan panduan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

“...parenting sangat penting membantu orang tua paham tentang tumbuh kembang anak dan proses di sekolah..” (W/KS/2023)

Parenting dilakukan satu kali di tiap semester. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar orangtua memiliki visi yang sama dengan sekolah dalam kebersamaan perkembangan anak usia dini, agar anak mampu berkarakter di masa mendatang. Berikut tampilan gambar saat pelaksanaan parenting di sekolah.



Gambar 25. Pelaksanaan parenting bersama orangtua

d. *Family Gathering*

Kegiatan untuk keluarga yang disiapkan sekolah yaitu *Family gathering* sebagai kegiatan yang melibatkan anggota keluarga yang berkumpul bersama untuk berinteraksi dan berbagi waktu bersama. Di awal kegiatan anak-anak akan tampil di atas pentas di depan orangtua baik berupa gerak lagu, tari dan murojaah hafalan materi mengaji kemudian dilanjutkan acara bebas untuk keluarga di lokasi *family gathering*, maka dipilih lokasi wisata untuk pelaksanaannya. Berikut cuplikan wawancaranya :

“..biasanya saat hafalah anak-anak tampil di depan orang tua pastilah bangga, trus bisa jalan-jalan stelah acara bersama keluarga dan bebas mau pulang jam berapa...” (W/KS/31092023)



Gambar 26. Family gathering dan pentas seni di tempat wisata sengkaling

Melalui interaksi dengan anggota keluarga di lingkungan sekolah, anak-anak dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan rasa hormat terhadap orang lain.

E. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, akan disajikan temuan dari hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu.

1. Penerapan *Fun School Concept* di RA Al Jauhar

Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa untuk menerapkan *Fun School Concept* diperlukan beberapa tahap agar menghasilkan suatu konsep sekolah yang berkualitas. Tahapan tersebut meliputi :

a. Perencanaan program sekolah

Tahapan perencanaan program sekolah yang dilakukan dewan guru dan kepala sekolah mempersiapkannya yaitu kepala sekolah dan guru serta komite sekolah sebagai *stakeholder* yang dapat memberikan masukan pada program yang dipersiapkan. Perencanaan program ini tetap disesuaikan dengan visi misi serta kebutuhan dari orang tua wali murid. Pada proses perencanaan ini pihak sekolah dalam hal ini guru dan kepala sekolah memasukkan program-program yang inovatif agar sebagai ciri khas dari sekolah. Adanya perencanaan tersebut sejalan dengan Marlina (2017) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan adanya perencanaan, sehingga menghasilkan program-program yang berkualitas baik bagi sekolah ataupun wali murid

b. Pemaparan program sekolah kepada komite sekolah

Pada tahapan pemaparan program ini, guru dan kepala sekolah memberikan penjelasan pada komite sekolah tentang perencanaan program di tahun pelajaran selanjutnya. Selain itu komite juga dapat berperan sebagai pemberi solusi dengan adanya permasalahan yang hadir di lingkungan sekolah, sebagaimana peran komite yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang fungsi dan tugas komite sekolah yang tersebut di pasal 196 ayat 1, dijelaskan bahwa komite sekolah memiliki fungsi membantu peningkatan kualitas pendidikan sebagai pemberi pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan di lingkungan sekolah (dalam Mustadi, dkk, 2016).

c. Pengesahan program sekolah

Pada tahapan ini, adanya temuan di lapang bahwa lembaga belum melakukan tahap pengesahan dalam bentuk surat keputusan atau SK sebagai

bukti fisik perencanaan yang baik, presensi peserta rapat sebagai bukti fisik pengesahan. Hal ini perlu adanya perbaikan administratif untuk bukti pengesahan program sehingga terdapat bukti perencanaan program yang baik di sekolah tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan Marlina (2017) dimana perencanaan program sekolah, utamanya program pembelajaran adalah bagian penting pada proses belajar mengajar menentukan pelaksanaan dan evaluasi, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu tidak didapatkan jadwal tetap di tiap tahun pelajaran baru kapan diadakan perencanaan program. Berkaitan dengan temuan tersebut perlu adanya pemahaman terhadap standar pengelolaan lembaga PAUD yang terdiri dari 1) Lembaga memiliki visi, misi dan tujuan; 2) Perencanaan berupa RKT; 3) Pengorganisasian; 4) Pelaksanaan program; 5) Pengawasan serta 6) penilaian pada program yang telah dilaksanakan (Harahap,dkk. 2023).

Peran komite terlihat pada pengesahan oleh pihak sekolah dengan komite. Hal tersebut sejalan dengan tujuan komite sekolah pada Kemendikbud (2016) dimana komite bermitra dengan sekolah memiliki beberapa tujuan yaitu 1) penguatan kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat di lingkungan sekolah; 2) peningkatan peran orang tua dalam pendampingan belajar baik di rumah dan sekolah; 3) Peningkatan peran masyarakat untuk mendukung program sekolah (dalam Mustadi, dkk, 2016)

d. Sosialisasi program sekolah kepada wali murid

Tahap sosialisasi antara sekolah dan wali murid ini bermanfaat bagi kedua pihak, dimana orang tua berkesempatan mengetahui dan memahami kegiatan, pembelajaran serta program-program lain yang berkaitan dengan aktivitas anak-anak di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dengan keluarga memiliki dampak yaitu perilaku dan prestasi anak yang baik, frekuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orangtua dan anak tentang belajar di sekolah, aspirasi pendidikan, kepuasan orangtua terhadap guru, mengurangi masalah kedisiplinan, peningkatan pencapaian perkembangan anak (Wijayanti, 2018).

e. Pelaksanaan program *Fun School Concept*

Fun School Concept yang menghadirkan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada anak usia dini. Hal

tersebut sejalan dengan pernyataan WHO yang merekomendasikan konsep sekolah yang 1) seluruh stakeholdernya yang terdiri anak-anak, orangtua, staf dan komunitas masyarakat luas dalam promosi kesehatan fisik dan mental anak: 2) Lingkungannya sehat dan bebas dari kekerasan dan efek negatif serta mengedepankan respek dan rasa aman bagi anak: 3) Tersedianya pendidikan kesehatan di sekolah serta perhatian pada kesehatan pribadi baik secara fisik, mental maupun sosial: 4) Tersedianya akses pelayanan kesehatan di sekolah: 5) menerapkan kebijakan kesehatan seperti adanya lingkungan sehat dan adil bagi anak-anak (Candra dan Rizal, 2021).

Fun School Concept yang dihadirkan pada data penelitian mempunyai beberapa program yaitu :

1) Program “senyum sapa salam salim “oleh guru yang komunikatif

Salah satu dukungan pada anak saat di lingkungan sekolah adalah hadirnya guru yang komunikatif terhadap anak, kehadiran guru yang penuh perhatian akan menjadi nilai tambah sekolah di mata wali murid. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Mulyasa, (2012) yang mengatakan bahwa lingkungan dan suasana belajar yang kondusif akan menjadi pendukung pembelajaran berjalan dengan efektif. Kehadiran guru setiap hari yang penuh semangat akan membantu anak memiliki persepsi baik terhadap sekolah sehingga anak menjadi lebih dekat dengan guru. Hal ini karena Sikap hangat dan akrab seorang guru menjadi bukti antusias dalam aktivitas dan dapat menjadi pendukung kedekatan emosional dengan siswa (Widiasworo, 2018).

1) Penanaman Aqidah Pagi

PAP sebagai kegiatan pembuka di sekolah diharapkan mampu menarik perhatian anak-anak, guru menghadirkan suasana menyenangkan dengan memadupadankan berdoa dan murojaah dengan hafalan hadist yang dilagukan serta tatanan berdoa bisa dengan duduk ataupun berdiri bahkan beberapa ada yang bermain. Gaya belajar yang dimiliki anak usia dini meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik., gaya belajar visual berfokus pada penglihatan., gaya belajar auditori berfokus pada pendengaran sedangkan gaya belajar kinestetik berfokus menggunakan

gerakan. (Wahyuni, 2022). Berbagai macam gaya belajar tersebut tetap perlu diakomodir sekolah sehingga anak dapat menerima materi dengan maksimal. Adapun ciri-ciri gaya belajar visual yaitu fokus pada penglihatan langsung, ciri gaya belajar auditori yaitu suka 1) membaca dengan nyaring; 2) suka mendengarkan rekaman suara; 3) suka bercerita dan mendengar dongeng; 4) suka musik. Adapun ciri gaya belajar kinestetik yaitu 1) suka belajar dengan berjalan/bergerak; 2) duduk dalam waktu yang singkat; 3) menyukai praktek langsung; 4) suka bermain dan memanjat; berkomunikasi dengan bahasa tubuh; 5) membaca diiringi dengan menunjuk jari (Wahyuni, 2022)

2) Program pembelajaran *Fun School Concept*

Pembelajaran yang menyenangkan dikatakan Harahap, dkk (2022) merupakan pembelajaran yang memiliki konsep dengan baik agar dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga tidak membosankan bagi anak didik. Pembelajaran *Fun school Concept* terdiri 2 macam yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pada hasil penelitian didapatkan beberapa temuan sebagai berikut :

a) Pembelajaran di dalam kelas

(1) Kelas mengaji

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1 kelompok mengaji dilaksanakan di ruang bermain, hal ini dilakukan agar anak tidak bosan dan bisa mengaji serta bermain dalam waktu bersamaan. Tindakan ini sesuai Layyinah (2017) pada penelitiannya diketahui bahwa teknik pembelajaran pada materi pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan teknik menyenangkan serta diperlukan guru pendamping yang kreatif dan inovatif. Suasana yang menyenangkan di kelas mengaji ini akan memiliki pengaruh baik pada tumbuh kembang anak usia dini seperti didapatkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa usia dini 0 sampai 8 tahun melalui kegiatan bermain anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian sehingga dapat merangsang perkembangan emosi, sosial dan fisik (Mulyati, 2019).

Setelah pelaksanaan kelas mengaji, anak-anak akan berpindah ke kelas selanjutnya yang dikenal dengan *moving class*. *Moving class* menurut Hadi (2013) merupakan model belajar yang memiliki ciri-ciri siswa mendatangi guru atau pendamping kelas. Hal tersebut mungkin sesuatu yang sulit dilakukan anak usia dini, namun pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa sistem *moving class* memberikan dinamika kelas yang berbeda dalam pembelajaran karena sistem *moving class* memungkinkan proses pembelajaran di kelas berjalan lebih variatif, dinamis dan tidak monoton (Hanun, 2019). Pada anak usia dini ternyata hal tersebut mampu dilaksanakan meskipun di awal memerlukan pendampingan dari guru.

(2) Kelas Ke-TK-an

Kelas ke-TK-an menyajikan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini dihadirkan karena sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang mengedepankan merdeka bermain untuk fase PAUD. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rasmani, dkk (2023) menyatakan bahwa *Project Base Learning* sebagai salah satu pilar pokok pada kurikulum merdeka. Krajcik, dkk mengatakan pembelajaran ini akan membantu anak untuk mendorong 1) anak bertanya pada saat menemui masalah yang bermakna; 2) anak berperan aktif pada pengembangan produk sebagai cara pemecahan masalah; 3) terjadi kolaborasi antara anak dan guru untuk menyelidiki dan mengatasi masalah (Rasmani, 2023). Hal tersebut diperkuat juga pada hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa *Project Base Learning* atau PjBL terbukti sebagai metode yang relevan dengan nilai-nilai kurikulum merdeka yang dapat menciptakan lingkungan belajar secara interaktif dan kontekstual sehingga membantu pemecahan masalah, berpikir kritis dan logis untuk anak usia dini (Shakilla, dkk, 2023).

Pada kelas ke-TK-an ditemui 2 anak yang memerlukan perhatian khusus berada di kelas terpisah. Proses penentuan kedua anak tersebut termasuk berkebutuhan khusus atau tidak. Saat peneliti melakukan

observasi saat penelitian, sekolah sedang melakukan beberapa tahapan *assesment* terhadap anak, orang tua dan lingkungan rumahnya. *Assesment* tersebut diperlukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan Nugroho & Mareza (2016) untuk anak bahwa komponen pendidikan inklusi yang meliputi perencanaan, baik terencana tenaga pendidik, kurikulum modifikasi, sarana prasarana, peserta didik, keuangan serta lingkungannya (Bening, dkk, 2022).

b) Pembelajaran di luar kelas/*Outing Class*

Outing class merupakan salah satu program unggulan, karena program ini dilaksanakan hampir di tiap bulan. Pembelajaran ini disukai anak-anak karena memiliki daya tarik tersendiri ketika berkegiatan di luar kelas atau di luar sekolah. Hal ini senada dengan Utami (2020) yang menjelaskan pada penelitiannya bahwa *outing class* bertujuan agar anak tidak bosan dengan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran di luar kelas dapat mempermudah anak memahami pengetahuan baru yang didapatkan karena anak melihat langsung kontekstual pengetahuan baru yang didapatkan.

c) Safari masjid dan *Ramadhan Camp*

Dua kegiatan yang ditemui di bulan Ramadhan yaitu safari masjid dan *Ramadhan camp*. Pada kegiatan safari masjid, anak dikenalkan pada lingkungan beberapa masjid di luar sekolah yang dikunjungi secara bergantian selama Ramadhan. Pembelajaran yang dilakukan di masjid adalah shalat dhuha dan mengaji serta mengenal adab pada masjid. Kegiatan ini menjadikan pengalaman mengesankan bagi anak-anak karena mengenal lingkungan baru dan banyak yang dapat diamati disana. Hal ini selaras dengan pernyataan Komarudin bahwa kegiatan di luar sekolah atau di alam, misalnya bermain di lingkungan sekitar sekolah, bermain di taman, bermain di lapangan, berkemah dan kegiatan menjelajah yang mengembangkan seluruh aspek tumbuh kembang anak (Hidayat, 2020).

d) *Family gathering* dan *Haflah Akhirissanah*

Family gathering sebagaimana dijelaskan Sutisna (2010) merupakan kegiatan yang bertujuan menambah kerjasama keluarga sehingga terbentuk

team building yang baik dilaksanakan melalui lomba, permainan atau kegiatan lainnya. Adapun Hafiah Akhirissanah merupakan kegiatan tampilan anak-anak yang menyajikan hasil pembelajarannya sesuai minat dan bakatnya. Dua kegiatan tersebut akan dilaksanakan di akhir tahun pembelajaran sebagai salah satu kegiatan kolaborasi antara orang tua, guru dan sekolah sebagai apresiasi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas.

f. Evaluasi dan refleksi program sekolah

Setelah program sekolah dapat dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi program. Amperawati,dkk (2023) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan komprehensif agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan bagian yang membutuhkan perbaikan. Pada tahap ini juga dilakukan kepala RA bersama guru-guru, hanya saja seperti tahap perencanaan, diperlukan penataan jadwal yang lebih tertib agar evaluasi lebih maksimal dan terfokus. Selain itu juga perlu ditambahkan bukti-bukti evaluasi selain notulensi rapat salah satu contohnya berupa laporan, sehingga dapat digunakan sebagai panduan saat perbaikan program di tahun pelajaran selanjutnya. Hal tersebut juga diungkapkan Rasmani (2020) bahwa di dalam lembaga pendidikan harus ada manajemen di lingkungan sekolah agar dapat mengatur dan mengelola semua sistem dengan terencana sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Sesuai P5-P2RA di RA Al Jauhar

Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini, dapat mempengaruhi bagaimana menghayati dan mengamalkan karakter baik di sepanjang hidup seorang anak (Zubaedi, 2017). Prinsip pendidikan karakter yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan diri seorang anak, dapat diterapkan pada program-program di sekolah.

Pada hasil penelitian ditemukan program-program pembelajaran yang dapat dimasukkan ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter di dalam dimensi P5 serta nilai-nilai P2RA. Hal tersebut juga ditemui pada penelitian Hidayanto (2023) yang menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 dapat diimplementasi di tingkat PAUD dengan cara menggabungkan kegiatan berbasis proyek, kegiatan pembiasaan, kerarifan lokal serta peningkatan kemampuan guru

sehingga pengajarannya lebih komprehensif dan efektif dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila. Dibutuhkan guru pendamping yang juga memahami maksud dan tujuan pelaksanaan P5-P2RA tersebut melalui pendampingan terhadap guru-guru RA Al Jauhar dalam bentuk pelatihan atau studi tiru ke lembaga yang sudah melaksanakan praktik baik.

3. Faktor pendukung Fun School Concept dalam pengembangan karakter anak usia dini di RA Al Jauhar

Pelaksanaan *Fun School Concept* tidak terlepas dari peran orang tua sebagai salah satu stakeholder sekolah .orang tua mempunyai peran penting pada proses belajar dari rumah melalui cara memotivasi, memfasilitasi, menumbuhkan kreativitas, mengawasi anak serta mengevaluasi hasil belajarnya (Trisnadewi & Muliani, 2020). Peran orang tua pada beberapa kegiatan formal di sekolah juga dapat sebagai ajang promosi sekolah ke masyarakat, adanya nilai tambah sekolah karena adanya peran guru dan orang tua yang bersama mendukung program sekolah. Kondisi tersebut akan ikut mempengaruhi karakter anak di sekolah. Anak menjadi nyaman dan lebih percaya diri saat berada di sekolah.

Pada hasil penelitian ditemukan adanya komunikasi yang intens antara guru dan orang tua, baik berkomunikasi secara langsung maupun melalui sosial media. Hal tersebut membuktikan adanya peran guru yang komunikatif seperti dijelaskan Astiti, dkk (2018) bahwa guru sebagai motor penggerak pendidikan sekaligus komunikator yang mampu berinteraksi dengan komponen pendidikan diantaranya anak, orang tua dan guru lain (Triwardhani, 2020).

Adapun respon dari orang tua saat mendapatkan informasi tentang perkembangan anak akan senang, hal ini tampak saat segera meresponnya dengan menjawab pesan masuk dari guru. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dan guru, dan sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah bagi orangtua (Wijayanti, 2018).

Peran orang tua pada program parenting menunjukkan adanya kesediaan orang tua untuk terlibat langsung dalam program sekolah. Hal ini terjadi karena adanya komitmen orang tua sejak awal menyekolahkan serta komunikasi yang terjalin baik dengan pihak sekolah (Triwardhani, 2020). Ditemukan juga pada kegiatan *family*

gathering dan Haflah Akhirissanah tampak antusias keluarga mengikuti acara tersebut, bahkan diikuti anggota keluarga lengkap sehingga menjadi momen kebersamaan keluarga. Konsep kegiatan ini dihadirkan sekolah sebagai sarana untuk memberi waktu untuk keluarga serta orang tua berkesempatan menyaksikan tampilan hasil karya yang dihadirkan pada pentas seni. Antusiasnya kehadiran wali murid di lembaga ini tidak dipengaruhi latar belakang atau tingkat pendidikan dari orang tua tersebut, hal ini tampak sebagian besar keluarga hadir lengkap beserta anggota keluarga lainnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu faktor rendahnya keterlibatan keluarga di lingkungan PAUD karena kondisi sosial ekonomi dan latar belakang orang tua (Oktavianingsih, 2018).

Kondisi tersebut memperlihatkan sekolah berhasil menciptakan lingkungan psikologis yang baik sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak usia dini dengan hadirnya dukungan dari orang tua. Adapun bagi pihak sekolah kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan menunjukkan hasil belajar kepada orang tua. Selain itu juga dapat, menjadi daya tarik masyarakat untuk mengetahui kegiatan di sekolah. Perlu disiapkan sekolah untuk melibatkan orang tua dengan melalui beberapa cara 1) komunikasi yang baik; 2) mencari waktu menyesuaikan dengan program dan kegiatan sekolah serta orang tua; 3) Lingkungan yang ramah untuk orang tua 4) mengajak orang tua di dalam kepanitiaan kegiatan sekolah; 5) menghadirkan kegiatan yang menarik bagi orang tua serta berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Wijayanti, 2018).

F. SIMPULAN

Fun School Concept sebagai salah satu bentuk inovasi yang dihadirkan di tingkat PAUD, menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan berpihak pada anak usia dini. Adapun beberapa hal di dalam *Fun School Concept* meliputi

1. Penerapan *Fun School Concept* pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al Jauhar

Penerapan *Fun School Concept* pada RA AL Jauhar dilaksanakan melalui beberapa tahapan perencanaan : a) perencanaan program sekolah; b) Pemaparan program sekolah kepada komite sekolah; c) Pengesahan program sekolah; d)

Sosialisasi program sekolah kepada wali murid; e) pelaksanaan program sekolah *Fun school Concept* ; f) Evaluasi dan refleksi program sekolah.

Program sekolah yang dihadirkan *Fun School Concept* meliputi beberapa : a) Program “senyum sapa salam salim” oleh guru yang komunikatif; b) Penanaman Aqidah Pagi; c) Program pembelajaran *Fun School Concept* (di dalam dan luar kelas); d) *Ramadhan Camp* dan Safari Masjid; e) *Family gathering* dan Haflah Akhirissanah

2. Pengembangan karakter pada pendidikan anak usia dini di RA Al Jauhar

Pendidikan karakter di RA AL Jauhar dilakukan melalui program-program di dalam *Fun School Concept*. Program tersebut dapat dikaitkan pada penanaman karakter di dalam P5-P2RA sebagai berikut a) Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terdapat pada program Penanaman Aqidah pagi, pembiasaan shalat dhuha serta kelas mengaji; b) Dimensi berkebhinekaan global terdapat pada program Pawai peringatan hari besar dengan dikenalkan tentang baju adat, lagu daerah; c) Dimensi bergotong royong terdapat pada program Safari masjid dan Ramadhan camp yang dikenalkan tentang berbagi; d) Dimensi mandiri terdapat pada program *outing class*; e) Dimensi bernalar kritis terdapat pada program pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan metode *project base learning*; f)Dimensi Kreatif terdapat pada program Haflah akhirissanah dan pentas seni yang dipadupadankan dengan kegiatan *family gathering*.

3. Faktor pendukung keberhasilan dari *Fun School Concept* di RA Al Jauhar

Beberapa kolaborasi yang dapat dihadirkan antara guru dan orang tua meliputi a) Komunikasi intensif antara orang tua dan guru; b)Sesi konsultasi; c)Kegiatan parenting; d) Family gathering.

G. RUJUKAN

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin. 2015. Konsep Tentang Pendidikan Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV.

- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EdumaspuL: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385-397.
- Alfansyur, dkk. Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian sosial. *Jurnal kajian penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*. Diakses pada <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Alfansyur, dkk. Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian sosial. *Jurnal kajian penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*. Diakses pada <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Amperawati, L., Sumiati, C., Rahmani, E., Rubiah, S. A., Harti, U., Ernawati, A., & Wara, L. W. (2023). Mengembangkan Visi, Misi dan Evaluasi Program PAUD. *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 88.
- Ary Kristiyani. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di PG-TPA
- Asrohah, H., Hasanah, M., Yuliantina, I., Hasan, M. A., & Ambarwati, A. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1-70.
- Astuti, M. 2013. Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Candra dan Rizal. 2021. Sekolah Menyenangkan: Konsep Sekolah yang Mempromosikan Well-being Berdasarkan Suara Anak-Anak, Orang Tua, dan Guru di Indonesia: Grounded Analisis. *Jurnal psikologi integratif*. Universitas gajahmada. Yogyakarta.
- Citra, R. P. (2023). Jurnal Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 2 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 29-38.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa. *Nuansa Cendekia*.
- Harahap, J. Y., Hayati, R., & Lisma, E. 2022. Regulasi emosi pada guru PAUD dalam menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan selama masa pandemi bagi anak usia dini. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*
- Hasan Agus R, A. 2016. Pendidikan Karakter berbasis Brain Based Education. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 13–23
- Hidayatullah, A. 2014. Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Jurnal Pendidikan Islam Vol 8*.
- Hilda Ainissyifa. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal*
- Khairani. 2017. Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden age Universitas Hamzanwadi*
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89

- Lenaini. 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*. Diakses pada <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Malik, A., Wijaya, B. R., Yulianto, A., & Aprilianti, R. (2021). Pemberdayaan Pendidik PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Menuju Terwujudnya Sekolah Menyenangkan. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 57-60. Diambil dari <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/22>
- Malik, A., Wijaya, B.R., Yulianto, A. dan Aprilianti, R. 2021. Pemberdayaan Pendidik PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Menuju Terwujudnya Sekolah Menyenangkan. *Jurnal Implementasi*. 1, 1 (Jan 2021), 57-60.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Martani. 2012. Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi*.
- Megawangi, R. 2010. Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF).
- Mufatihatus Taubah. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam.
- Mulyani, F. 2009. Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3 (1), 1-8.
- Mulyati, M. 2019. Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim| Journal of Islamic Education*
- Munif, M. 2016. Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 46–57
- Nana Prasetyo. 2011. Seri Bacaan Orang Tua: Membangun Karakter Anak Usia Dini. Direktorat Negara Yang Baik. Makalah dipresentasikan dalam Pengabdian Masyarakat yang Nomor 3 Oktober 2014.
- Nudin, Burhan., Prayesti, Tyas., Suratiningsih, Novianty, Wahyu Dwi. 2020. Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen. *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 5 <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-06>
- Nuraeni. 2014. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogy Volume 1 Nomor 2 Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015 Hal 110-136.*
- Putri, A., & Akmal. 2019. Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(4), 228–235
- Rachmawati, I. N. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahma, B. A., Hidayah, H. 2022. Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) melalui Metode Pembelajaran Loose Part pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022*, 188-192.

- Rahmawati.2022. Konsep pembelajaran menyenangkan bagi kelas bawah tingkat sekolah dasar. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal. DOI <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.568>.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., ... & Prashanti, N. A. S. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567-578.
- Rizkita, K., Purnama, F. W., Nur Hidayah, K., Yuliadita, M., Asri Pratiwi, M., Ristuti Priatna, W., & Bambang Sumarsono, R. 2021. Strategies of School Citizens in the Success of School Based Management Programs (MBS) for Achieving School Quality. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 114-120.
- Saleh. 2017. Analisis data kualitatif. Pustaka Ramadhan. Bandung
- Subur, Muhammad Nanang Qosim, I. N. 2018. Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di SDN Geger Tegalrejo. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7*, 353–357. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA).
- Sudaryanti. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suryana, D. 2018. Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak.
- Sutisna, E., Anggraeni, R., Darnowo, D., Hardiyanto, E., & Kusmayadi, Y. (2019). Pentas kelas: tampilkan minat bakat anak, wujudkan kepedulian orang tua dan guru.
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*
- Tedjasaputra, Mayke S. 2007. Pendidikan yang Memperhatikan Kesejahteraan Anak. Makalah yang disampaikan pada Festival Seminar Pendidikan yang diselenggarakan Intipesan di Hotel Kartika Chandra, 21 Juni 2007. Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.
- Thalib, M. A. 2022. Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Thalib, M. A. 2022. Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50
- Triono, A., Margitamia, R., Ubaidillah, A., Setiani, D. 2022. Membina sekolah yang menyenangkan. Vol. 2 No. 02 (2022): *Journal of Applied Transintegration Paradigm*. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jatp/issue/view/150>
- Utami, F. (2020). Pengaruh metode pembelajaran outing class terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551-558.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

- Widyaningrum, R. K. N., & Mahmudah, F. N. 2019. Kreasi Iklim Sekolah Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan Di Sd Muhammadiyah Mantaran. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 115-128.
- Wiyani, Novan Ardy, 2018. Konsep manajemen PAUD berdaya Saing. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yuhellistya, A. ., Marleni, & Erningsih. 2022. Peran Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Anak Pada Usia Golden Age. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Yulia, S., Raharjo, T. J., Fakhruddin, F., Formen, A. 2021. Problematika Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 248-254.



Lampiran 1

Tabel. Jadwal Pembelajaran RA Al Jauhar

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> Anak-tiba di sekolah bermain pengkondisian persiapan PAP (Penanaman Aqidah Pagi)
		08.00-08.30	PAP (Penanaman Aqidah Pagi)
		08.30-09.15	Kelas Mengaji
		09.15-09.30	Istirahat/Makan bekal
		09.30-10.30	Kelas Ke-TK-an (TK A) dan pulang
		09.30-11.00	Kelas Ke-TK-an (TK B) dan pulang
2	Selasa	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> Anak-tiba di sekolah bermain pengkondisian persiapan PAP (Penanaman Aqidah Pagi)
		08.00-08.30	PAP (Penanaman Aqidah Pagi)
		08.30-09.15	Kelas Mengaji
		09.15-09.30	Istirahat/Makan bekal
		09.30-10.30	Kelas Ke-TK-an (TK A) dan pulang
		09.30-11.00	Kelas Ke-TK-an (TK B) dan pulang
3	Rabu	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> Anak-tiba di sekolah bermain pengkondisian persiapan PAP (Penanaman Aqidah Pagi)
		08.00-08.45	PAP (Penanaman Aqidah Pagi) dan Shalat Dhuha
		08.00-09.15	Kelas Mengaji
		09.15-09.30	Istirahat/Makan bekal
		09.30-10.30	Kelas Ke-TK-an (TK A) dan pulang
		09.30-11.00	Kelas Ke-TK-an (TK B) dan pulang
4	Kamis	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> Anak-tiba di sekolah bermain Pengkondisian persiapan PAP (Penanaman Aqidah Pagi)
		08.00-08.30	PAP
		08.30-09.15	Kelas Mengaji
		09.15-09.30	Istirahat/Makan bekal
		09.30-10.30	Kelas Ke-TK an (TK A) dan pulang
		09.30-11.00	Kelas Ke-TK-an (TK B) dan pulang
5	Jumat	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> Anak-tiba di sekolah bermain pengkondisian persiapan PAP (Penanaman Aqidah Pagi)
		08.00-08.45	PAP (Penanaman Aqidah Pagi) dan Shalat Dhuha
		08.45-09.30	Senam/jalan-jalan
		09.30-10.00	Makan bersama dan pulang

Lampiran 2
Form observasi anekdot

Observasi Anecdotal Record
Hari, Tanggal Waktu Lokasi Kelas
Tujuan Observasi
Prosedur Observasi
Catatan Observasi

Pedoman wawancara semi terstruktur

Pedoman Wawancara
Jadwal wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Hari, Tanggal b. Waktu c. Lokasi
Identitas partisipan <ol style="list-style-type: none"> a. Nama b. Walimurid dari ananda c. Usia d. Pekerjaan
a. Untuk Kepala Sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal berdirinya RA? 2. Apa visi dan misi RA? 3. Bagaimana cara mensosialisasikan lembaga RA ke masyarakat sekitar? 4. Apa program dari RA? 5. Bagaimana perkembangan RA selama ini? 6. Bagaimana konsep sekolah yang menyenangkan di RA ini? 7. Bagaimana mengenalkan tentang karakter pada peserta didik? 8. Apa program sekolah yang menarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke RA ini?
b. Untuk Guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas? 2. Bagaimana model mengajar guru di dalam kelas? 3. Bagaimana guru menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua? 4. Bagaimana penerapan konsep menyenangkan pada pembelajaran di kelas? 5. Apa pembelajaran yang membuat anak-anak bersemangat?
c. Untuk walisantri <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pertimbangan bapak/ibu memilihkan RA ini sebagai pilihan? 2. Bagaimana respon anak ketika dikenalkan dengan RA ini di awal sekolah? 3. Bagaimana perkembangan ananda dari awal masuk sampai sekarang? 4. Apa kegiatan sekolah yang dapat diusulkan dari orang tua untuk sekolah? 5. Bagaimana komunikasi guru dan orang tua yang terjalin? 6. Apa kegiatan sekolah yang paling sering diceritakan ananda di rumah?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1	Kepala RA	<p>T : bagaimana awal berdirinya RA Al Jauhar? karena yang saya ketahui ust isna sebagai kepala sejak RA Al Jauhar beroperasi</p> <p>J : RA Al Jauhar berdiri diprakarsai oleh TPQ Annur di wilayah perumahan permata regency. Guru-guru TPQ (Ust isna, ust umi, ust siti) dan kepala TPQ Ust Adi yang aktif juga di FKPQ mendapatkan saran dari kemenag tentang siswa TPQ yang banyak tidak tuntas pada materi mengajinya, karena beberapa siswa banyak yang bersamaan dengan jadwal sekolah. Saran yang diterima adalah dengan membuka lembaga formal agar para pembelajar al quran bisa lebih formal dan terikat, sehingga hasil programnya lebih tertata dan lebih tajam., kemudian berdirilah RA Al Jauhar, sebagai tahapan awal untuk menjemput generasi qurani di usia dini.</p> <p>T : Apa visi dan misi RA Al Jauhar ?</p> <p>J : membentuk insan qurani, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah</p> <p>T : Bagaimana cara mensosialisasikan RA Al Jauhar ke masyarakat?</p> <p>J : sebagai lembaga baru yang memiliki basic dari walimurid TPQ, sehingga lebih mudah dikenal melalui ke walisantriTPQ., dari mulut ke mulut.</p> <p>T : sebelum melakukan pengamatan di Al jauhar, saya melakukan survei terhadap walisantri di semester genap tahun ajaran 2022, didapatkan hasil kalau program yang disukai walisantri ada 2 yaitu materi mengaji dan program jalan-Jalan/outing ?</p> <p>J : Awalnya konsep yang berbeda dan menyenangkan itu saya temui di sekolah paud anak saya , dimana sekolah tersebut nyaman untuk anak saya, menyenangkan dan sesuai untuk perkembangan anak usia dini. Setelah itu kami menggabungkan program penajaman pembelajaran quran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Saya biasanya mengembangkan program sekolah tidak berdasar perkembangan terkini dari sekolah lain, bahkan cenderung ingin berbeda sehingga lebih mengutamakan imajinasi saya, yg selanjutnya disesuaikan dengan teori. Saya berharap dengan program menyenangkan ini anak lebih nyaman dan terbentuk bounding yang baik antara guru dan siswa. Di Ra jauhar itu semua yang menyenangkan itu lengkap mulai saat mengaji, bermain, makan dan jalan-jalan</p>	<p>1. program sekolah : Saya biasanya mengembangkan program sekolah tidak berdasar perkembangan terkini dari sekolah lain, bahkan cenderung ingin berbeda sehingga lebih mengutamakan imajinasi saya, yg selanjutnya disesuaikan dengan teori. Saya berharap dengan program menyenangkan ini anak lebih nyaman dan terbentuk bounding yang baik antara guru n siswa. Di Ra jauhar itu semua yang menyenangkan itu lengkap mulai saat mengaji, bermain, makan dan jalan-jalan</p> <p>2. Pembelajaran di sekolah : kami menggabungkan program penajaman pembelajaran quran yang menyenangkan untuk anak usia dini</p> <p>3. Pengembangan karakter di sekolah : karakter anak yg dibiasakan, konsisten, religious, pembiasaan baik, mandiri, peduli sesama, komunikasi yg baik, bersyukur, bertanggungjawab. tampak sekali pada karakter anak yaitu kegiatan jalan jalan atau outing, dimana anak menjadi belajar mandiri karena program ini tidak mengikutsertakan orang tua saat berkegiatan.</p>

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
		<p>jika salah, berani jujur, 7)berkomunikasi yang baik dengan anak dan orangtua, sehingga terjalin bounding baik dan mendukung pembelajaran yang baik dan efektif, 8) bersyukur, 9) Bertanggung jawab, semua karakter diimplementasikan di program outing. Namun yang tampak sekali pada karakter anak yaitu kegiatan jalan jalan atau outing, dimana anak menjadi belajar mandiri karena program ini tidak mengikutsertakan orang tua saat berkegiatan.</p> <p>T: tahapan apa saja untuk mempersiapkan program sekolah sampai siap dilaksanakan?</p> <p>J: diawal tahun ajaran, tiap lembaga pasti punya program. Beberapa hal yg saling terkait yaitu RKT rencana kerja tahunan ,jabaran scr teknis untuk jangka pendek, ada juga RKM rencana jangka menengah untuk 4 th an. Pembahasannya ada 2 hal yaitu rencana [rogram dan anggaran.</p> <p>Program tsb diawali dr identifikasi dr program sblumnya melalui EDM evaluasi dasar madrasah, selanjutnya akan muncul ide program selanjutnya digunakan analisa SWOT, dihubungkan dgn visis misi sekolah, selanjutnya Program sekolah disusun beserta PJ masing2, serta jadwalnya disesuaikan dgn kaldik. Disesuaikan dgn anggaran sekolah juga. Ada sosialisasi program dan pendanaan ke komite. Selanjutnya jika sdh fix dilakukan Penetapan program. Dan dilanjutkan sosialisasi program ke orangtua</p> <p>T: pihak2 darimana yg dilibatkan saat perencanaan program sampai pelaksanaannya?</p> <p>J: pihak yg terlibat pada perumusan program sekolah kepek, dewan guru, komite, yayasan sebagai stakeholder di sekolah</p> <p>T: setelah terlaksana apa ada tahapan lanjutan yg akan dilakukan intern sekolah?apa pengaruhnya ke program selanjutnya?</p> <p>J: setelah program berjalan , ada tahapan evaluasi, sbg catatan ke depannya untuk memperbaiki atau merubah atauserus melaksanakan program. Salah satu cara evaluasi dengan quisioner ke walimurid untuk mengetahui respon thd program yg dilaksanakan</p>	<p>4. Peran orang tua berkomunikasi yang baik dengan anak dan orangtua, sehingga terjalin bounding baik dan mendukung pembelajaran yang baik dan efektif</p>
2	MYK. (Guru)	<p>T : ust yayan, sudah berapa lama di al jauhar?</p> <p>J : 5 tahun</p> <p>T : metode apa yang ust gunakan untuk pembelajaran di kelas?</p> <p>J : pembelajaran diawali klasikal kemudian kelompok kecil ataupun individu</p> <p>T : bagaimana jika situasi di kelas tidak bersemangat ?</p> <p>J : biasanya pada jam-jam mendekati makan, biasanya saya ajak kesepakatan dengan reward makan</p> <p>T : Apakah konsep pembelajaran menyenangkan di kelas diterapkan di kelas ust yayan?</p> <p>J : Iya..salah satunya ketika rencana pembelajaran yang sudah disiapkan ternyata tidak direspon anak-anak, maka guru akan mengganti menjadi materi yang lebih disukai anak-anak, sehingga anak-anak lebih bersemangat</p>	<p>1. Program sekolah : program kelas mengaji dan jalan-jalan yang porsi di sekolah ini lebih banyak dari sekolah lai</p> <p>2. Pembelajaran di sekolah : di PAP itu anak dengan gaya belajarnya tampak, seperti contohnya anak yg kinestetik mendengarkan ayat demi ayat sambail berlari-lari, sambil bermain balok</p>

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
		<p>T : apa program sekolah ini yang dapat digunakan sebagai program unggulan?</p> <p>J : program kelas mengaji dan jalan-jalan yang porsi di sekolah ini lebih banyak dari sekolah lain</p> <p>T : Setelah beberapa bulan dilaksanakan pembelajaran, karakter apa yang muncul pada anak-anak?</p> <p>J : karakteristik anak yang muncul itu tidak lepas dari kekhasan dari RA al jauhar, mengaji, jadi karakter anak yang muncul terlihat saat PAP, sebenarnya PAP itu membantu orang tua dalam membersamai anak-anak dalam menghafal hadist surat pendek dan doa-doa. Kenapa? Karena di PAP itu anak dengan gaya belajarnya tampak, seperti contohnya anak yg kinestetik mendengarkan ayat demi ayat sambil berlari-lari, sambil bermain balok sambil mulutnya mengucap., jadi anak-anak belajar dengan caranya sendiri dengan bermain dan menyenangkan dan juga dengan mudah karena akan diulang setiap hari sehingga lebih mudah menghafal, mungkin inu lebih baik daripada cara privat atau satu-satu tapi tidak setiap hari</p> <p>T : sebagai wali kelas, bagaimana menjaga hubungan baik dengan wali murid? Adakah trik atau tips agar oarng tua ikut berperan pada perkembangan anak-anak?</p> <p>J : saya selalu melaporkan tumbuh kembangnya biasaya 1 sampai 2x seminggu, tapi bagi anak-anak aktif atau yg khusus biasanya sampai 3 sampai 4x seminggu. Apapun kejadiannya orangtua harus tau dari saya dulu sebelum dapat kabar dari anaknya. Intinya komunikasi. Saya biasanya memepersilahkan orangtua untuk bertemu saya untuk curhat terkait tumbuh kembang anaknya, biasanya sepulang sekolah. Jika ada orang tua yag pasif atau tidak suka menghubungi saya, nah itu justru jadi sasaran untuk sy wa, jadi...apapun yang terjadi di sekolah orangtua wajib tau. Saya lebih lega kalau komunikasi sy n orang tua intens. Seperti contohnya saat Ai bawa lauk ceker, saya bilang ust yayan juga suka ceker, kemudian sy wa ibunya saya ceritakan juga kl hari ini mas Ai senang lauk cekernya dan itu sy suka juga, jadi pas pulang Ai dpat dipancing oleh bundanya untuk bercerita, sehingga hubungan lebih baik antara anak, orangtua dan guru.</p>	<p>sambil mulutnya mengucap., jadi anak-anak belajar dengan caranya sendiri dengan bermain dan menyenangkan dan juga dengan mudah, rencana pembelajaran yang sudah disiapkan ternyata tidak direspon anak-anak, maka guru akan mengganti menjadi materi yang lebih disukai anak-anak, sehingga anak-anak lebih bersemangat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengembangan karakter : PAP itu membantu orang tua dalam membersamai anak-anak dalam menghafal hadist surat pendek dan doa-doa 4. Peran orang tua : selalu melaporkan tumbuh kembangnya biasaya 1 sampai 2x seminggu, tapi bagi anak-anak aktif atau yg khusus biasanya sampai 3 sampai 4x seminggu, Saya biasanya memepersilahkan orangtua untuk bertemu saya untuk curhat terkait tumbuh kembang anaknya,
3	SH (guru)	<p>T : Ust siti sudah berapa lama mengajar di RA Al Jauhar?</p> <p>J : 2 tahun</p> <p>T : Bagaimana cara mengajar di dalam kelas?</p> <p>J : Biasanya saya awali dengan menarik perhatian anak-anak dulu seperti bermain, menyanyi dan tepuk. Setelah anak-anak tertarik dan lebih fokus baru saya masuk ke materi pembelajaran</p> <p>T : Bagaiman menurut ust siti tentang konsep sekolah menyenangkan di RA Al Jauhar, kira-kira bagaimana cara menerapkan di kelas ust siti?</p> <p>J : saya tidak pernah memaksakan anak untuk belajar harus duduk. Anak-anak boleh sambal berdiri, berbaring</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sekolah 2. Pembelajaran di sekolah: saya tidak pernah memaksakan anak untuk belajar harus duduk. Anak-anak boleh sambal berdiri, berbaring ataupun bermain, Termasuk kegiatan yang diberikan, anak-anak

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
		<p>ataupun bermain. Termasuk kegiatan yang diberikan, anak-anak dibebaskan memilih. Misal meronce, anak-anak boleh memilih meronce dengan benda apa? warna apa?</p> <p>T : Bagaimana cara mengajak anak yang tidak bersemangat di delama kelas?</p> <p>J : menunggu anak sampai mau mengikuti kita, jadi kita bikin sesuatu yang menarik bersama teman-teman , sampai anak mau bergabung dan tertarik bermain bersama dan bergembira</p> <p>T : Bagaiman cara ust siti menjaga komunikasi dengan walisntri, baik dengan walisntri yang anaknya tidak bermasalah maupun yang membutuhkan perhatian lebih?</p> <p>J : saya sanagt terbuka dengan walimurid. Walaupun tidak ada wlimurid yang bertanya pada saya, maka saya yang memancing pertanyaan pada walimurid agar tau bagaiman di rumah. Kalau ada siswa yang bermaaslah, saya mengajak walimurid berdiskusi tentang anaknya bagaimana di rumah kenapa kok seperti ini</p>	<p>dibebaskan memilih, saya awali dengan menarik perhatian anak-anak dulu seperti bermain, menyanyi dan tepuk, anak mau bergabung dan tertarik bermain bersama dan bergembira</p> <p>3. Pengembangan karakter :</p> <p>4. Peran orangtua : Keterbukaan dalam komunikasi dengan walimurid, saya mengajak walimurid berdiskusi tentang anaknya</p>
4	SU. (guru)	<p>T : Berapa lama sudah bergabung di RA AL Jauhar?</p> <p>J :Al Jauhar berdiri dari th 2016, saya berada di dalamnya dan ikut mengurus perijinan juga, tapi setelah beberapa bulan mengajar, saya harus bedrest dan tidak boleh melakukan apa-apa. Trus untuk cuti ini tidak bisa dihitung dengan bulan, saya cuti 1 th atau 1,5 th karena anak saya prematur</p> <p>T :bagaimana cara untuk menarik perhatian anak agar mau masuk ke kelas ?</p> <p>J :Pertama dari diri kita, bisa menjadi guru yang ramah pada anak, bisa disukai anak. Kedua kalau kita sudah menjadi guru yang disenangi, otomatis apa yang kita minta ke anak, akan lebih menurut. Selanjutnya dikasih sekedar permainan di awal, menyanyi, gerak lagu ataupun senam sederhana yang anak-anak mau gabung, sambil dimotivasi diantara kegiatan itu. ketiga dengan reward /pujian/pelukan ataupun dengan tanda bintang atau stiker. Keemmpat Guru aktif menjadi motivator, pemantik yang bisa mengeksplor ide gagasan anak, sehingga dengan mendoakan metreka setelah shalat dibacakan alfatihah agar ilmunya barokah dan manfaat bagi mereka dan kita yang mengajarkan.</p> <p>T : Apakah guru aktif mengajak anak-anak saat pemebelajatron di kelas ?</p> <p>J : Guru aktif menjadi motivator,pemantik yang bisa mengeksplor ide gagasan anak saat pembelajaran di kelas,</p> <p>T : Bagaimana model pembelajaran di kelas?</p> <p>J : Pertama dengan klasikal sering kita lakukan, kedua dengn kelompok, ketiga dengan pemberian tugas</p> <p>T : Bagaimana dengan membenagun komunikasi orangtua ?</p> <p>J : pertama dengan membagikan kegiatan anak dengan foto dan video agar orangtua paham apa yang dilakukan anak-anak di sekolah. Dengan menginformasikan tiap perilaku anak, baik yang positif ataupun negatf. Terutam yang negatif, agar dapat dilakukan tindak lanjut</p>	<p>1. Program sekolah</p> <p>2. Pembelajaran di sekolah : menjadi guru yang ramah pada anak, bisa disukai anak, dikasih sekedar permainan di awal, menyanyi, gerak lagu ataupun senam sederhana yang anak-anak mau gabung, sambil dimotivasi diantara kegiatan itu. . ketiga dengan reward /pujian/pelukan ataupun dengan tanda bintang atau stiker. Guru aktif menjadi motivator,prmantik yang bisa mengeksplor Guru aktif menjadi motivator,prmantik yang bisa mengeksplor ide gagasan anaide gagasan anak. 1. Pembelajaran tidak membosankan atau tidak monoton, otomatis anak-anak tidak tertarik, 2. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak yang bisa</p>

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
		<p>mengapa anak mempunyai perilaku negatif tersebut. Di setiap akhir semester kita mengundang walimurid untuk mengambil raport sehingga orangtua bisa berkonsultasi dengan walikelas masing-masing. Wali murid bisa leluasa bertanya setiap perkembangan anak, dan walikelas juga dapat menjelaskan lebih banyak bagaimana perkembangan di kelas</p> <p>T : Bagaiman penerapan konsep menyenangkan di kelas ?</p> <p>J : 1. Pembelajaran tidak membosankan atau tidak monoton, otomatis anak-anak tidak tertarik, 2. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajae. Selanjutnya didukung oleh 3. Didukung guru yang asyik, menyenangkan, inovatif sehingga anak-anak lebih banyak ide keluar, 4. Metode pembelajaran diselengi menyanyi main musik meskipun dengan alat sederhana, 5. Pembelajaran yang menarik, anak suka dan minat</p> <p>T : apa pembelajaran yang membuat anak bersemangat ?</p> <p>J : seperti no 4 yaitu pembelajaran yang membuat anak besok ingin kembali ke sekolah.yang menyenangkan, sesuai minta anak, sesuai karakteristik sekolah, media pembelajaran yang inovatif , guru menyenangkan dan inovatif membuat anak-anak bersemangat mau masuk sekolah lagi. Di akhir pembelajaran ada recalling dengan anak2 yang membuat anak penasaran yang membuat besok bersemangat ke sekolah</p>	<p>mendukung kegiatan belajar mengajae. Selanjutnya didukung oleh 3. Didukung guru yang asyik, menyenangkan, inovatif sehinggaanak-anak lebih banyak ide keluar, 4. Metode pembelajaran diselengi menyanyi main music meskipun dengan alat sederhana, 5. Pembelajaran yang menarik, anak suka dan minat. 1. Pembelajaran tidak membosankan atau tidak monoton, otomatis anak-anak tidak tertarik, 2. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk anakyang bisa mendukung kegiatan belajar mengajae. Selanjutnya didukung oleh 3. Didukung guru yang asyik, menyenangkan, inovatif sehinggaanak-anak lebih banyak ide keluar, 4. Metode pembelajaran diselengi menyanyi main music meskipun dengan alat sederhana, 5. Pembelajaran yang menarik, anak suka dan minat. recalling dengan anak2 yang membuat anak penasaran yang membuat besok bersemnagat ke sekolah</p> <p>3. Pengembangan karsakter di sekolah</p> <p>4. Peran orang tua : membagikan kegiatan anak</p>

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
			<p>dengan foto dan video agar orangtua paham apa yang dilakukan anak-anak dis ekolah. menginformasikan tiap perilaku anak, baik yang positif ataupun negatf. setiap akhir semester kita mengundang walimurid untuk mengambil raport sehingga orangtua bs berkonsultasi dengan walikelas masing-masing</p>
5	FA.(guru)	<p>T : Apa yang membuat anda tertarik bergabung dengan al jauhah ?</p> <p>J : saya punya passion di dunia anak sehingga saya anggap al jauhah bisa memfasilitasi saya untuk mengaktualisasikan diri, katanya ketika kita hidup dengan passion itu akan membawa kebahagiaan, selain itu dekat rumah</p> <p>T : Kalau boleh saya tau bagaimana ust dilla mengajak anak-anak untuk masuk ke kelas ke tk an?</p> <p>J : insyaallah iya, saya kira setiap guru pasti mengajak siswanya ke kelas, termasuk saya seorang guru juga menginginkan aktif dipembelajaran, sesuai dengan porsi masing-masing siswa</p> <p>T : Bagaimana model pembelajaran guru di dalam kelas?</p> <p>J : model disini maksudnya apa ya...kalau disini sudah ada klasiakal, kalua saya cenderung klasikal dan individual. Kalau saya lebih condong ke pembelajaran konstekstual, pembelajaran yang ada di sehari-hari saja gitu.</p> <p>T : Bagaimana cara menjaga komunikasi yang baik dengan walisntrai?</p> <p>J : yaitu dengan komunikasi yang kooperatif yaitu dimana walisntrai bertanya guru menjawabnya serta apabila ada umpan balik perlu menindaklanjuti</p> <p>T : Bagaiman konsep menyenangkan pembelajaran di kelas?</p> <p>J : kalau menurut saya anak-anak bisa belajar tanpa terbebani, atau dia bebas mampu dan enjoy di kelas tanpa beban dan tekanan, dan mampu menyampaikan sesuatu apa saja tanpa beban atau tekanan dan anak-anak relaks , bebas, enjoy, kayak bermain sambil belajar. Dan dalam permainan itu dia mampu paham apa yang dipelajari.</p> <p>T : Apa pembelajaran yang membuat anak-anak bersemangat ?</p> <p>J : learning by doing , ketika anak-anak belajar sambil melakukan anak-anak semangatnya akan lebih daripada hanya memperhatikan mendengar tanpa melakukannya, selain itu sesuatu yang memerlukan keingintahuan yang tinggi, jadi anak-anak penasaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sekolah 2. Pembelajaran di sekolah : guru juga menginginkan aktif dipembelajaran, sesuai dengan porsi masing-masing siswa. saya cenderung klasi saya cenderung klasikal dan individual kal dan individual. anak-anak relaks , bebas, enjoy, kayak bermain sambil belajar. learning by doing 3. Pengembangan karakter di sekolah 4. Peran orang tua : komunikasi yang kooperatif yaitu dimana walisntrai bertanya guru menjawabnya serta apabila ada umpan balik perlu menindaklanjuti

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
6	NJ (guru)	<p>T : Ust jihan sudah berapa lam di al jauhar?</p> <p>J : kira-kira masuk 2 bulan</p> <p>T : Apa sih yang menarik dari al jauhar?</p> <p>L : yang pertama karena jarak dengan rumah, ingin mengembangkan yang dulu pernah saya pelajari jadi bermanfaat</p> <p>T : Ust jihan bagaimana cara mengajarnya di kelas ?</p> <p>J : Biasanya saya pancing dulu dengan pertanyaan untuk memunculkan minat anak, pengetahuan tentang topik yang akan dibicarakan, jadi ketika ada jawaban-jawaban bervariasi dari mereka nanti kita kembangkan lagi dan kita tata lagi ke dalam topik yang sudah disiapkan. Baru nanti ke intinya, pengaplikasiannya bagaimana, mau permainan apa</p> <p>T : Biasanya anak-anak bagaimana ketika guru menjelaskan? Apakah mendengarkan tenang atau bagaimana?</p> <p>J : separo-separo, ada yang duduk tertib ada yang main. Ketika memancing dengan pertanyaan, teman yang duduk menjawab dengan seru kama-kelamaan meja akan penuh dan semua memeperhatikan</p> <p>T : ada tidak di kelas yang tidak tertarik dan bermalas-malasan di kelas?</p> <p>J : tidak ada, ketika bertanya rata-rata menjawab, meskipun jawabannya jauh dari harapan. Ada beberapa yang ust..ga bisa..ust ga bisa..tapi tidak ada yang gamau sama sekali</p> <p>T : pernah tidak satu hari hampir satu kelas tidak semangat?</p> <p>J: ga pernah,kalau dengan anak-anak tapi dari saya hehehe... kadang kelas malah tidak kondusif</p> <p>T : Bagaiman menjalin komunikasi yang baik dengan walimurid?</p> <p>J : melalui japri foto-foto kegiatan kelas, kemudian dari situ orang tua mulai bertanya-tanya, selanjutnya saya berikan pertanyaan umpan balik tentang bagaimana di rumah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sekolah 2. Pembelajaran di sekolah : saya pancing dulu dengan pertanyaan untuk memunculkan minat anak 3. Pengembangan di sekolah 4. Peran orang tua : melalui japri foto-foto kegiatan kelas, kemudian dari situ orang tua mulai bertanya-tanya

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
7	LY (Guru)	<p>T : sudah berapa tahun bergabung bersama al jauhar?</p> <p>J : Alhamdulillah kurang lebih sudah 4 tahun</p> <p>T : bagaimana cara memnarik perhatian anak-anak di kelas? Bagaimana triknya menarik anak-anak agar mau mengikuti pembelajaran di kelas?</p> <p>J : caranya cari tau apa yang mereka senangi, dari film kartun, cerita-cerita lucu, lagu-lagu yang happening, kita cari yang biasa mereka lihat, dengar dan tonton jadi mereka lebih tertarik</p> <p>T : kalau di kelas ada beberapa atau satu atau dua anak yang tidak tertarik di kelas, kira-kira pendekatan apa yang dipilih agar anak-anank tertarik atau mau menyimak di kelas?</p> <p>J : kita kasih waktu luang biar mereka mengamati teman-temannya, mungkin perlu waktu. nanti beberapa saat kita dekati, kita ajak ngobrol sambil mengerjakan</p> <p>T : Biasanya belajar yang seperti apa ya..yang bikin anak-anak bersemangat daripada materi lainnya?</p> <p>J : belajarnya ya..yang sambil bermain. Dia tidak terasa kalau pegang pensil, lem jadi menyenangkan, biasanya saya Tanya dulu minggu depan atau besok kita mau mewarna apa.....misal laki-laki pilih spiderman, trus yang perempuan memilih princess. Jadi mereka yang menentukan, kita hanya menyediakan bahan saja, jadi mereka tidak terasa, mewarnanya juga bebas sesuai mereka, jadi tidak harus warna yang sama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sekolah 2. Pembelajaran di sekolah : cari tau apa yang mereka senangi. kasih waktu luang biar mereka mengamati. belajarnya ya..yang sambil bermain. mereka yang menentukan, kita hanya menyediakan bahan saja, 3. Pengembangan karakter di sekolah 4. Peran orang tua
8.	NW (Guru)	<p>T : sudah berapa lama bergabung di Al jauhar?</p> <p>J : saya mengajar di RA AL Jauhar sejak 2017</p> <p>T : Bagaimana mengajak anak-anak saat akan memulai pembelajaran di kelas agar anak-anak tertarik masuk kelas?</p> <p>J : untuk proses mengajak anak-anak agar tertarik dengan kelas saya, kita lihat dari sosial emosionalnya anak, ada anak yang cukup kita ajak biasa mau..., ada anak yang bisa dirayu atau dengan kesukaan anak itu sendiri</p> <p>T : Bagaimana agar anak-anak semangat mengikuti pembelajaran</p> <p>J : bikin kegiatan yang menyenangkan atau fun menurut mereka</p> <p>T : Bagaimana penerpan konsep menyenangkan di kelas ust nurul?</p> <p>J : menanyakan kepada mereka hari ini pengen belajar atau main apa yang seperti ini namanya model pembelajaran humanistic jadi anak-anak ditawarkan dulu mau belajar apa hari ini, bisa juga dengan membuka kegiatan inti dengan pendahuluan atau game atau permainan yang fun untuk mereka</p> <p>T : Bagaimana cara menjaga komunikasi baik dengan orangtua?</p> <p>J : kalau saya misalkan ada anak yang bermasalah hari itu dan saya tau saya langsung menghubungi orangtuanya, saya coba ceritakan detailnya, saya minta maaf dan kita cari solusinya bareng-bareng. Bilamana kejadian itu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sekolah 2. Pembelajaran di sekolah : kita lihat dari sosial emosionalnya anak. bikin kegiatan yang menyenangkan. menanyakan kepada mereka hari ini pengen belajar atau main apa. model pembelajaran humanistic jadi anak-anak ditawarkan dulu mau belajar apa 3. Pengembangan karakter di sekolah 4. Peran orang tua : anak yang bermasalah hari itu dan saya tau saya langsung menghubungi orangtuanya, saya coba ceritakan detailnya, saya

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
		<p>saya tidak tau, jika orangtua lebih dulu mengetahui dan telpon atau wa kepada kita, kita bisa menanggapi setelah kita klarifikasi ke guru lain</p> <p>menjaga komunikasi dengan orangtua anak baik yang bermasalah atau tidak juga dapat dilakukan dengan merespon status wa ketika melahirkan atau sedang ada apa</p>	<p>minta maaf dan kita cari solusinya bareng-bareng</p>
9	MIK(Walimurid)	<p>T : Kalau boleh tau kenapa mbak shanum dipilhkan sekolah di RA Al Jauhar?</p> <p>J : jadi kenapa saya memilih RA Al Jauhar, salah satunya karena adanya pendidikan agama seperti dikenalkan surat2 pendek dan mengaji yang dilakukan setiap hari</p> <p>T : bagaimana respon mbak shanum ketika tau mau sekolah di RA Al Jauhar?</p> <p>J : baik tentang respon mbak shanum, masyaallah antusias tentunya sudah nyaman sekali dengan ustadzahnya, dan tentunya shanum senang sekali sekolah di ra al jauhar</p> <p>T : Apa perkembangan mbak shanum yang terlihat sejak sekolah di al jauhar sampai saat ini?</p> <p>J :Perkembangan mbak shanum yang awalnya tidak banyak berkomunikasi sekarang sudah banyak berkomunikasi dengan ustadzah dan teman-temannya, sudah bisa menghafal surat pendek, seperti doa sebelum makan</p> <p>T : kegiatan apa yang bisa diusulkan orangtua untuk sekolah?</p> <p>J :kegiatan sekolah yang dapat diusulkan dari orangtua salah satunya kemping di alam terbuka</p> <p>T : bagaiman akomunikasi guru-orangtua yang terjalin?</p> <p>J : komunikasi guru dan orangtua sangat baik, tidak ada kendala</p> <p>T : kegiatan di sekolah apa yang sering diceritakan mbak shanum di rumah?</p> <p>J : Kegiatan yang sering diceritakan mbak shanum adalah kegiatan ke TK an seperti menghias foto dan lompat tali karet</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sekolah : adanya pendidikan agama seperti dikenalkan surat2 pendek dan mengaji yang dilakukan setiap hari 2. Pembelajaran di sekolah : kegiatan ke TK an seperti menghias foto dan lompat tali karet 3. Pengembangan karakter di sekolah : sudah banyak berkomunikasi dengan ustadzah dan teman-temannya, sudah bisa menghafal surat pendek, seperti doa sebelum makan 4. Peran orang tua : komunikasi guru dan orangtua sangat baik 5. Usulan program : kemping di alam terbuka
10	DPK.(walisantri)	<p>T : kira-kira kenapa memilihkna ra al jauhar untuk mbak via?</p> <p>J : pertimbangan saya untuk anak saya karena sistem pembelajaran sesuai harapan saya yaitu sekolah menyenangkan dengan tidak melulu baca tulis tapi dengan bermain sesuai dengan umur Ananda, kedua pengajar atau ustadzah sanagt ramah bagi saya n Ananda, ketiga karena kakak2 via sudah sekolah di ra al jauhar lebih dahulu</p> <p>T : bagaimanana cara memeperkenalkan Via ke al jauhar? Apa vaia pilih sendiri atau meemberi gambaran bahwa al jauhar itu sekolahnya kakak?</p> <p>J :awal mula Via kenal al jauhar karena melihat kakaknya saat sekolah dulu, seragam yang dipakai kakaknya yang ada di rumah juga membuat via tertarik ingin sekolah, selain itu karena sekolahnya dekat rumah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sekolah : sekolah menyenangkan dengan tidak melulu baca tulis tapi dengan bermain sesuai dengan umur Ananda, kedua pengajar atau ustadzah sanagt ramah bagi saya n Ananda, ketiga karena kakak2 via sudah sekolah di ra al jauhar lebih dahulu

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Ide Pokok
		<p>sehingga tiap hari via melihat anak2 yang berangkat sekolah, jadi membuat Via sangat ingin di r al jauhar</p> <p>T ; selama bersekolah 2 bulan ini apa perkembangan yang tampak pada mbak Via?</p> <p>J : perkembangan yang saya lihat selama 2 bulan ini yaitu kemandirian, bisa sekolah tanpa ditunggu, pakai sepatu sendiri, mau makan bekal, sekarang bekalnya mau dihabiskan, truss mau bangun pagi karena mau sekolah</p> <p>T : Kira-kira mbak Via saat pulang sekolah, yang sering diceritakan itu apa? Kegiatannya...gurunya...temannya...atau apa ya?</p> <p>J : yang sering diceritakan oleh Via ketika pulang sekolah dan diulang-ulang terus tanpa ditanya yaitu tentang project atau tugas yang diberikan di sekolah, misal hari ini dia cerita tentang membuat playdough, dia cerita kalau playdough itu terbuat dari tepung, pewarna, garam, terus dia cerita kalau bentuk playdough itu jadi bakso tahu dan kawat-kawannya.</p> <p>T : bagaimana cara komunikasi Ustadzah walikelas kepada walisantri? Apakah kurang, cukup atau baik?</p> <p>J : menurut saya komunikasi antar walikelas ke walimurid sdh sangat baik, contohnya ketika saya wa Ustadzah walikelas untuk menginformasikan keadaan Ananda selalu direspon baik dengan wa atau secara langsung</p> <p>T : program apa yang menarik di Al Jauhar menurut b tiwi sebagai walisantri? adakah usulan tambahan atau program yang sebaiknya ditambahkan di al jauhar?</p> <p>J : yang saya suka dari pembelajaran ra al jauhar yaitu program belajar sambil bermain, kemudian tiap bulan ada outing yg passtii anak-anak suka dan melatih kemandirian anak-anak, kemudian kegiatan yang saya usulkan mungkin diadakan kegiatan rutin tampil misal melatih anak-anak menari menari, naik panggung...melatih anak-anak percaya diri.</p>	<p>2. Pembelajaran di sekolah : ketika pulang sekolah dan diulang-ulang terus tanpa ditanya yaitu tentang project atau tugas yang diberikan di sekolah,,</p> <p>3. Pengembangan karakter di sekolah : perkembangan yang saya lihat selama 2 bulan ini yaitu kemandirian, bisa sekolah tanpa ditunggu, pakai sepatu sendiri, mau makan bekal, sekarang bekalnya mau dihabiskan, truss mau bangun pagi karena mau sekolah</p> <p>4. Peran orang tua : direspon baik dengan wa atau secara langsung</p> <p>5. Usulan program : kegiatan rutin tampil misal melatih anak-anak menari menari, naik panggung</p>
11	IS (komite)	<p>T: apa tugas komite di al jauhar?</p> <p>J: membantu menyampaikan informasi dari sekolah ke walimurid</p> <p>T :kegiatannya komite apa saja?</p> <p>J: biasanya ada pertemuan antar pengurus komite, atau jika ada kegiatan sekolah biasanya ada rapat atau pertemuan membahas sejauh mana kebutuhan sekolah , kemudian disampaikan ke paguyuban</p> <p>T: di awal th ajaran baru biasanya sebelumnya apa ada pembahasan atau pertemuan dengan sekolah?</p> <p>J: memang biasanya ada pembahasan dengan pihak sekolah membahas seperti biaya, seragam , ppdb dan semua kebutuhan. Pihak sekolah scr terbuka akan bicara ke komite</p>	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI KELAS MENGAJI TK A

Hasil observasi kelas mengaji TKA di RA Al jauhar. kelas mengaji dibagi menjadi 4 kelas untuk TKA. setiap kelasnya jumlah anaknya berbeda-beda tergantung kemampuan mengaji dari tiap anak serta karakter dan cara belajar anak tersebut.

1. kelas mengaji yang pertama terdiri dari 13 anak dengan guru pendamping Ustadzah Yayan saat pengamatan anak yang masuk hanya 8 orang saja saat pengamatan yang dilakukan pada kelas ini siswa masuk ke kelas mengaji setelah PAP, kemudian di kelas oleh guru pendamping siswa disajikan mainan Lego sebagai pengantar untuk kelas mengaji kemudian guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa mengeluarkan buku mengaji dari tas masing-masing, siswa melakukannya dengan mengambil sendiri buku mengaji masing-masing, walaupun ada beberapa siswa yang harus diulang oleh guru untuk mengambil dan mengumpulkan buku ngajinya. setelah siswa mengumpulkan buku ngajinya kelas mengaji dimulai dengan memanggil siswa satu persatu ke guru untuk mengaji siswa yang lain sedang menunggu bermain Lego dan bermain mainan di dalam kelas, kondisinya semua siswa bermain di dalam kelas pada saat pengamatan tidak ada siswa yang rewel dan kondisi di kelas kondusif
2. Hasil observasi kelas mengaji TKA kelompok 2 pada kelas ini jumlah anak 13 anak dan saat pengamatan semua masuk sekolah pada kelas ini Ustadzah Jihan sebagai pendampingnya. setelah pap beberapa siswa masuk ke kelas namun beberapa siswa lagi masih tampak kebingungan walaupun tiap hari sudah masuk ke kelas tersebut guru pendamping mencari ke beberapa kelas karena beberapa siswa belum lengkap kelas mengaji tersebut setelah lengkap guru siap memulai pembelajaran mengaji dengan memanggil nama-nama siswa yang mengaji. kelompok pertama guru memanggil Dua siswa putri dulu untuk mengaji setelah membaca buku Tilawati, diselingi oleh guru dengan hafalan Hadits pada sekolah ini hafalan hadist dilagukan sehingga seakan-akan siswa menyanyi saat menghafal hadits tersebut. selanjutnya guru setelah selesai dari kelompok yang pertama kemudian guru melanjutkan memanggil tiga anak lagi Atau Dua anak lagi. guru menjadikan kelompok-kelompok kecil untuk mengaji bersama. di tengah-tengah pembelajaran mengaji ada dua siswa yang sembunyi di bawah meja kemudian guru memanggil dengan perlahan Dua siswa tersebut dan siswa yang sembunyi langsung merespon dengan keluar dari meja. situasi dan kondisi kelas mengaji tidak terlalu ramai walaupun tempat mengaji ini di dalamnya ada permainan indoor jadi ruangan tersebut setelah pembelajaran selesai biasa dipakai anak-anak untuk bermain di dalam ruangan sambil menunggu dijemput, namun kondisi tersebut tidak membuat anak-anak bergerak berlebihan mereka masih bisa dikondisikan sehingga kelas lagi masih bisa berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa laki-laki bergerak aktif lari-larian, tapi guru terlihat mampu menghadapi.
3. Hasil observasi kelas mengaji kelompok 3 pada kelas ini jumlah anak sebanyak 13 orang namun saat pengamatan 11 anak saja yang masuk pada kelas ini. guru pendampingnya adalah ust dilla. seperti beberapa kelas mengaji lainnya Setelah Pap siswa memasuki kelas mengaji kebetulan kelas ini adalah kelas yang dipakai untuk PAP juga sehingga setelah PAP beberapa anak yang mengaji di kelas ini tidak keluar ruangan namun sambil menunggu teman-teman yang lainnya mencari ruangan mengaji terkadang mereka ikut berlari-larian keluar juga walaupun akhirnya nanti kembali ke kelas. di kelas ini juga disajikan mainan saat mengaji Sambil menunggu giliran siswa bermain balok dan Lego ruang kelas yang berukuran lebih besar dari kelas yang lainnya membuat anak-anak lebih mudah berlari-lari di dalam ruangan ini sehingga mereka bisa mengeksplor ruangan lebih banyak dibandingkan teman-teman di kelas yang lainnya. pembelajaran mengaji di kelas ini dimulai dengan cara individu yaitu memanggil satu demi satu siswa untuk mengaji dengan guru pendampingnya. saat pengamatan guru sedang mengaji dengan satu anak tampak tiga anak sedang makan Yang masih belum waktunya makan mereka membuka bekalnya lebih dahulu dan memakannya kondisi kelas saat pengamatan tampak meja ngaji lipat terguling di lantai kemudian satu kursi terbalik di lantai. siswa juga merespon dengan baik saat guru memanggil untuk giliran ngajinya

4. Hasil observasi kelas mengaji TKA kelompok 4 pada kelompok ini jumlah anaknya sebanyak 11 anak dengan guru pendamping Ustadzah Nurul. saat pengamatan jumlah anak yang masuk 8 orang pada kelas ini jumlahnya memang lebih sedikit namun kemampuan mengajinya kelompok ini lebih baik daripada tiga kelas lain. Tingkat pemahaman anaknya pun lebih baik daripada tiga kelompok mengaji yang lainnya sehingga pada kelas ini jumlah anaknya lebih sedikit daripada kelas yang lainnya. Kondisi kelas saat pengamatan di kelas siswa duduk di meja lurus 1 baris, semua anak menghadap ke guru pendamping kemudian mereka berjajar membuka buku ngaji tilawatinya bersama-sama dan mengaji satu persatu secara bergantian saat pengamatan terlihat pengamatan di kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang sedang mengaji namun beberapa yang lain berlarian di kelas. kelas pada kelompok 4 ini ukurannya memang lebih besar sehingga siswa menjadi lebih mudah berlarian dan tampak pula tidak ada yang rewel guru. saat pembelajaran mengaji diselingi dengan menyanyi memanggil anak yang mendapat giliran mengaji, pada kelas ini anak-anaknya lebih mudah dikondisikan sehingga pembelajaran mengaji bisa lebih cepat dilaksanakan daripada kelas yang lainnya

HASIL OBSERVASI KELAS MENGAJI TK B

1. Pada observasi kelas mengaji TK B. pada kelompok 1 dilakukan pada tanggal 31 Juli yaitu di kelas ustz Umi, di mana di dalamnya terdapat 11 anak situasi pada kelas ini terlihat tenang dan tertib sekali anak-anak duduk di kursi dengan meja yang dibentuk kotak besar kemudian mereka duduk mengelilinginya sedangkan Ustadzah Umi berdiri untuk memulai kelasnya kemudian saat memulai mengaji Dengan cara klasikal yaitu menggunakan APE di papan dan diikuti oleh anak-anak satu kelas. selanjutnya setelah klasikal metode mengajinya menggunakan metode baca simak Tilawati yaitu tiap anak bergiliran membaca berbaris di halaman yang sama sehingga tujuannya anak tidak merasa berat dan belajar untuk menyimak Apa yang dibaca temannya Ustadzah pendampingnya berjalan mengelilingi berjalan berkeliling meja sesuai dengan anak yang dapat giliran baca. Hal ini dilakukan agar anak tidak lupa urutan mana yang dibacanya setelah itu. materi yang selanjutnya yang diberikan yaitu hafalan surat pendek dan hadits, dimana prosesnya pendamping memanggil satu persatu anak untuk menguji hafalannya kemudian menambah materinya sedangkan anak yang lain sambil menunggu mereka bermain Lego ataupun mainan lainnya di kelas ini memang karakter anaknya sudah cukup tertib, sudah memahami apa makna dari tertib sehingga kelas lebih tenang dan berjalan lancar di setiap harinya
2. Hasil observasi pada kelas TK B kelompok 2 yaitu kelas dari Ustadzah Isna di mana di dalamnya terdapat 14 anak dengan bermacam-macam karakter. saat pengamatan, memasuki kelas ini terlihat kelasnya ceria jadi ada beberapa anak sambil bercerita dengan temannya ada beberapa anak yang tetap menyimak buku dan ustadzahnya pun tampak memberikan materi dengan irama lagu atau menyanyi anak-anak. di kelas ini terlihat kemauan untuk Bergeraknya lebih besar, untuk bercakap-cakap juga lebih besar, oleh karena itu ustzh pendampingnya lebih sering memberikan materi dengan diiringi bergerak maupun bernyanyi. saat mengaji hampir sama dengan kelompok sebelumnya yang pertama diberikan dengan classical kemudian dengan baca simak dimana pendamping berada di tengah meja dampar dibentuk kotak kemudian ada pendampingnya berada di tengah sambil menunjukkan baris mana yang dibaca masing-masing anak yang mendapat gilirannya. Sambil menunggu giliran membaca di kelas ini anak cenderung untuk bermain kemudian dipanggil oleh ustadzahnya saat giliran membaca atau mengaji. pembawaan guru pendamping di kelas mengaji ini yang ceria membuat anak-anak seakan-akan seperti bermain Jadi mereka tetap berani mengutarakan sambil bercerita tapi kemudian kembali ke materi mengaji tersebut
3. Observasi kelas mengaji TK B kelompok 3, di kelompok ini terdiri dari 10 anak dengan Ustadzah Siti sebagai guru pendamping saat melakukan pengamatan di kelas peneliti melihat guru memanggil secara individu Setiap anak untuk mengaji suasana kelas yang terlihat anak-anak tampak bermain bersama berlari-larian karena kelas ini juga cukup besar untuk ukuran 10 anak di kelas ini tampak sekali dominan anak-anak yang aktif karena terlihat ada beberapa yang naik ke meja, beberapa lain bermain di lantai. saat melakukan pengamatan terdapat satu anak bernama

Nafis yang kurang merespon saat dipanggil guru saat giliran mengaji sehingga beberapa kali guru mengulang namanya sampai nada dari guru pendamping dikeraskan dan agak ditinggikan baru anak bernama Nafis tersebut menghampiri gurunya, nafis termasuk salah satu anak yang aktif bergerak sehingga memerlukan perhatian yang lebih daripada yang lain. tampak juga di kelas tersebut satu anak sedang mendorong papan tulis karena papan tulis di kelas ini beroda sehingga di asik bermain mendorong papan tulis. kelas ini tampak ramai dan riuh anak-anak pun aktif bergerak walaupun di situasi yang ramai guru pendamping tetap fokus pada satu anak yang ada dipanggilnya lagi dan anak pun juga satu persatu juga mau dipanggil guru mengajinya walaupun memerlukan berkali-kali untuk memanggilnya.

4. Kelompok 4 kelas mengaji TK B yang didampingi oleh Ustazdh lely. kelas ini lebih kecil dari lainnya karena pada kelompok ini kemampuan mengaji yang lebih lambat dari teman-teman yang lainnya. kelas ini terdiri dari 5 anak yang memang masih belum bisa dikondisikan sehingga memerlukan guru pendamping yang lebih telaten. guru pendamping di kelompok ini memang dikenal lebih kalem bersuara lembut sehingga anak-anak tampak lebih nyaman. guru pendamping memperhatikan anak satu demi satu dengan perlahan karena memang di kelompok ini tidak bisa diajak untuk bergerak cepat, jadi standar mengajinya memang tidak sesuai dengan kelompok yang lain namun di kelas ini tetap mengusahakan anak-anak yang di kelas kecil ini tetap nyaman untuk belajar mengaji walaupun lebih perlahan dari kelompok yang lainnya. seperti kelompok yang lain di kelas kelompok 4 ini anak yang menunggu juga diberi mainan sehingga tidak terlalu bosan saat menunggu antrian mengaji di kelas ini tidak ada yang menangis hanya beberapa mengajak ngobrol atau bercerita guru lebih lama sampai mau diajak mengaji pengkondisian yang lebih lama ini juga membuat materi mengaji menjadi lebih lambat dari kelas yang lainnya namun anak tetap merasa nyaman di kelas

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS A1 A2 A3

hasil pengamatan pembelajaran di kelas TK A yang terdiri dari TKA 1 A2 A3 di kelas ke tk-an kelas ke-TK an pada sekolah ini yaitu kelas yang akan dimasuki siswa setelah kelas mengaji dan setelah istirahat makan bekal. di kelas ini anak akan bertemu dengan guru yang berbeda dari kelas mengajinya serta mereka juga membawa tas dari kelas mengaji ke kelas ke TK an, materi yang diberikan di kelas ke tk-an yaitu materi pembelajaran secara umum pada kelas ke tk an ini menggunakan kurikulum Merdeka dimana salah satunya adalah proses pelaksanaan P5. Pada pelaksanaan P5 TKA ini yaitu menyajikan tentang cinta tanah air di mana mengenal daerah sekitar, Di mana lokasi kami yaitu berdekatan dengan pasar sehingga siswa mempelajari tentang proses jual beli di pasar. sebelum pelaksanaan P5 ini siswa sudah diberikan pengantar dari guru-guru tentang apa yang terjadi di pasar apa yang dijual di Pasar, Siapa saja yang ada di pasar serta membutuhkan apa saja untuk proses jual beli di pasar Pada pelaksanaan P5 TK A ini menyajikan tentang pasar Mini atau minimarket di mana menyajikan berbagai macam makanan yang dijumpai di pasar maupun di wilayah sekitar yaitu kota yaitu daerah Malang Adapun kue-kue atau camilan yang dijual di Pasar tersebut oleh anak-anak yaitu antara lain keripik tempe, kue, getuk, tahu, opak keciput dan beberapa kue tradisional lainnya. pada proses penyiapan tentang apa saja atau kue apa saja yang dijual dalam hal ini anak-anak sudah menyebutkan kuenya memilih kuenya kemudian guru-guru membantu mempersiapkannya. kue-kue yang sudah disiapkan oleh guru-guru kita sajikan di depan siswa dan oleh guru pengantar, di depan akan dijelaskan serta main tebak-tebakan nama kue. Hal ini bertujuan agar siswa mengenal apa nama kue yang akan dimakan yang ada di sekitar kita setelah itu saat persiapan menjadi penjual dan pembeli setiap siswa diberikan 3 lembar uang mainan yang bernilai 2000 kemudian guru menjelaskan bahwa satu lembar uang untuk satu kue, jadi Setiap anak bisa membeli 3 kue boleh memilih dari toko-toko yang tersedia karena guru menyiapkan tiga toko yaitu 3 meja sebagai took, siswa boleh berganti-ganti toko hanya guru menjelaskan aturan saat melakukan beli atau menjual di pasar yang pertama harus antri Kemudian setelah membeli kue boleh dimakan dengan duduk dan dihabiskan, sisa plastiknya dibuang di tempat sampah agar sekitarnya tidak kotor Sedangkan untuk penjual guru menjelaskan aturannya yaitu penjual harus membantu pembeli untuk memilih makanan kemudian menerima uang yang dibayarkan setelah proses jual beli penjual diberikan arahan untuk menghitung uangnya agar mengetahui Berapa banyak lembar yang dikumpulkan dari penjualan tadi. saat proses jual beli ada satu siswa yang memang

membutuhkan perhatian khusus sehingga ada satu guru lagi untuk masuk membantu untuk mendampingi siswa tersebut untuk ikut membeli kue di pasar Mini tersebut di tengah-tengah proses jual beli di pasar Mini tersebut ada satu siswa yang terlihat diam, melihat hal tersebut satu guru mendekati siswa tersebut yang bernama kines kemudian berbisik menanyakan Kenapa karena anaknya yang berkarakter pendiam sekali ya hanya bergeleng kemudian guru tersebut menawarkan untuk menemani ikut membeli kemudian dia berbisik ternyata tidak ada uangnya kemudian guru mengambilkan uang pengganti dan menggandeng anak tersebut untuk beli di beberapa toko yang sudah disiapkan walaupun tampak diam tapi anak tersebut tetap mau bergerak dan memilih makanannya walaupun tidak mau makan setelah membelinya dan memilih untuk dibawa pulang. setelah terjadi jual beli tersebut anak-anak Makan sambil duduk kemudian bercerita senang sekali bermain seperti itu. pembelajaran di kelas terasa tidak seperti belajar namun mereka Terasa seperti bermain namun mereka juga belajar untuk berhitung yaitu menghitung jumlah uangnya kemudian mereka juga belajar untuk mengantri belajar untuk tertib serta menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan membuang plastiknya ke tempat sampah Selain itu anak-anak juga belajar tentang fungsi uang tentang fungsi uang untuk jual beli dan ketika uangnya habis beberapa anak pun menanyakan ingin membeli kue lagi tapi uangnya habis dan itu guru menjelaskan tidak bisa Harus ada uangnya

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS TK B1 B2 B3

Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas TK B. pengamatan kali ini bersamaan dengan kegiatan P5 dari TKB sehingga pelaksanaannya B1 B2 dan B3 dijadikan satu di lantai 3 yang memiliki ruangan besar sehingga cukup untuk tiga kelas. tentu saja dengan didampingi beberapa usaha yang lebih banyak. Saat memasuki kelas setelah kelas mengaji siswa yang sehari sebelumnya sudah diberitahukan oleh guru pendamping Kalau hari ini akan membuat bakso, siswa segera berlari memasuki kelas yang sudah ditentukan kemudian guru menarik perhatian siswa dengan mengingatkan bahwa kita akan membuat bakso atau memasak bakso. guru menjelaskan siswa ketika tahu mereka ditunjukkan oleh peralatan yang sebenarnya, jadi bukan mainan. Siswa lebih fokus memperhatikan ke gurunya kemudian guru juga menceritakan bahwa kita akan membuat bakso, membuat siomay dan tahu goreng yang diisi bakso ketiganya. Kemudian dari 3 kelas tersebut dibagi menjadi tiga kelompok satu kelompok untuk mencetak Bakso, satu kelompok lagi untuk mencetak siomay dan satu lagi untuk mengisi tahu. adonan bakso yang sudah disiapkan oleh guru kemudian guru memperagakan cara mencetak bakso yaitu dibantu dengan menekan plastik atau melototkannya kemudian siswa mengambilnya dengan sendok dan memasukkannya ke panci yang berisi dengan air panas . guru menunjukkan sekali contohny kemudian siswa sudah memahami, mencoba bergantian memegang sendoknya dan beberapa anak juga meminta lagi untuk mempraktekkan mencetak baksonya. sedangkan di kelompok yang lainnya juga mempraktekkan Bagaimana cara mengisi siomay dan menutupnya kemudian memasukkan ke dalam dandang besar yang sudah disiapkan. jadi guru juga menyiapkan Kompor dan dandang dan panci bakso jadi sudah ada saringannya, jadi siomay dan tahu yang sudah dicetak dimasukkan ke dalam panci tersebut sehingga langsung tertata seperti tempat jualan bakso. saat mempraktekkannya siswa tidak terlalu kesulitan dan mereka lebih fokus karena yang dihadapi adalah bakso sesungguhnya, siomay yang sesungguhnya dan tahunya sesungguhnya. guru juga menjelaskan bahwa nanti Setelah matang kita akan memakannya bersama-sama sehingga anak-anak terlihat sekali lebih fokus dan bersemangat bahkan yang berlari-larian tidak tampak, hanya satu anak saja yang berdiam di pojok tidak mau mengikuti kegiatannya kebetulan anak yang berdiam ini memang karakternya dari di TK A memang selalu diam hanya kalau di rumah dia akan menceritakan ke orang tuanya bahwa tadi di sekolahan melakukan kegiatan apa. saat anak-anak menunggu bakso siomay dan tahu matang anak-anak diarahkan diajak oleh satu guru untuk melakukan aktivitas menyanyi dan menghafal Asmaul Husna kebetulan di Al Jauhar murojaah Asmaul Husna dilagukan dan kebetulan saat itu tanggal 24 Agustus tersebut adalah persiapan al jauhar untuk tampil pentas dengan mengisi tampilan Asmaul Husna jadi sambil menunggu Bakso Matang anak-anak diajak untuk Asmaul Husna dan mempraktekkan tarian yang akan ditampilkan di acara pentas seni lingkungan sekitar. Saat guru-guru menata mie sayuran ke mangkok serta menuangkan bakso dan kuahnya tampak dua anak melihat penataan bakso sedangkan sisanya yang lain tetap hafalan Asmaul Husna dan latihan menari. setelah bakso dibagikan anak-anak makan bakso diawali dengan doa kemudian saat makan tanpa Lahap sekali. ada satu anak yang tidak mau makan bakso tidak mau bergabung dengan teman-temannya kebetulan memang dari TK A anak tersebut yang bernama Alfiah memang tidak begitu suka tapi ketika di

rumah sudah kami komunikasikan dengan orang tuanya memang di rumah ceritanya itu banyak hanya kadangkala Dia memang mau bersuara ketika bermain dengan teman-temannya. setelah makan guru mengakhirinya dengan doa sesudah makan dan berpesan kepada anak-anak untuk merapikan mangkoknya dikumpulkan dan ketika dikumpulkan diberikan instruksi bahwa sendok ditumpuk sendiri tempatnya Mangkok juga ditumpuk sendiri anak-anak melaksanakan dengan tertib semuanya sesuai petunjuk dari guru setelah itu anak-anak pulang

HASIL OBSERVASI KEGIATAN LUAR KELAS TK A DAN TK B

Pada pengamatan pembelajaran di luar kelas. Pengamatan dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 Di mana dilakukan kegiatan luar kelas berupa pawai dalam rangka peringatan HUT RI 38. pada pawai ini anak-anak mengenakan pakaian profesi yang sebelumnya sudah diinformasikan kepada wali murid sejak awal pembelajaran saat ada sosialisasi program sekolah, jadi wali murid sudah mengetahui sejak awal bahwa nanti di bulan Agustus memang ada kegiatan pawai peringatan HUT RI ke 78. pada kegiatan ini, pagi anak-anak datang mengenakan pakaian profesi ada yang menyewa karena itu kesepakatan dari orang tua sendiri ada juga yang berkreasi sendiri seperti mengenakan baju adat, ada yang memiliki sendiri ada juga yang memilih baju profesi seperti pak polisi yang menyewa di tempat persewaan baju adat atau baju profesi. pagi anak-anak datang diantarkan oleh orang tua langsung mengenakan pakaian pilihannya masing-masing kemudian orang tua tampak bersemangat mengantarkannya karena hari itu anak-anak berpakaian berbeda tidak seperti hari-hari seperti sekolah. anak-anak pun lebih bersemangat berangkat ke sekolah karena hari itu Mereka mengenakan pakaian yang berbeda bagian kesukaan ataupun pada pilihan mereka saat datang ke sekolah mereka pun difoto oleh orang tua masing-masing kebetulan pada hari itu paguyuban menyiapkan satu fotografer khusus untuk mendokumentasikan anak-anak satu demi satu di salah satu ruangan di sekolah jadi tidak ada yang tidak memiliki foto saat anak-anak pawai, kemudian setelah proses foto, anak-anak masuk ke ruang kelas untuk persiapan berdoa sambil menunggu tayo. tayo adalah kendaraan yang di desain untuk berjalan-jalan jadi dalam satu mobil itu ada beberapa deret kursi yang dapat digunakan kemudian jendelanya terbuka sekelilingnya dicat dengan warna-warni dan gambar-gambar kartun yang disukai anak-anak kemudian di situ juga tersedia televisi yang bisa dinyalakan melihat YouTube. Pak sopirnya pun menyalakan lagu .setelah berdoa anak-anak diarahkan untuk menaiki masing-masing tayo yang sudah ditentukan. Bagaimana cara memanggilnya jadi di dalam kelas itu saja memanggil namanya kemudian di depan ada empat Tayo ada Ustadzah penanggung jawab jadi anak-anak keluar kelas memakai sepatu kemudian naik ke tayo yang sudah ada Ustadzah, kemudian setelah lengkap Kemudian tayo berjalan mengelilingi Komplek perumahan kebetulan di lingkungan sekitar terdapat lebih dari 5 Perumahan dan kebetulan anak-anak tersebut berasal dari perumahan yang berbeda-beda sehingga Tayo kita lewatkan di depan rumah beberapa anak yang berada di perumahan yang berbeda sehingga anak-anak tampak lebih bersemangat dan di jalan ketika mendekati rumah mereka berteriak sambil menunjukkan dimana letak rumahnya kurang lebih 1 jam anak-anak berputar menikmati lingkungan sekitar bahkan di perjalanan juga menjumpai mama-mamanya yang menunggu di depan rumah, mereka berteriak-teriak bernyanyi melambai-lambai sampai akhirnya mereka capek. kurang lebih satu jam kemudian kereta kembali ke sekolah dan setelah sampai di sekolah anak-anak turun melepas sepatu atau sandal. Mereka kemudian masuk ke ruangan untuk makan bersama setelah itu anak-anak berdoa pulang dan kembali ke orang tuanya

Lampiran 5

ANALISIS DATA

No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
1	<p>Saya biasanya mengembangkan program sekolah tidak berdasar perkembangan terkini dari sekolah lain, bhkan cenderung ingin berbeda sehingga lebih mengutamakan imajinasi saya, yg selanjutn disesuaikan dengan teori. Saya berharap dengan program menyenangkan ini anak lebih nyaman dan terbentuk bounding yang baik antara guru n siswa. Di Ra jauhah itu semua yang menyenangkan itu lengkap mulai saat mengaji, bermain, makan dan jalan-jalan (Isnaeni)</p> <p>program kelas mengaji dan jalan-jalan yang porsi di sekolah ini lebih banyak dari sekolah lain (Mustika)</p> <p>adanya pendidikan agama seperti dikenalkan surat2 pendek dan mengaji yang dilakukan setiap hari (Maulita)</p> <p>sekolah menyenangkan dengan tidak melulu baca tulis tapi dengan bermain sesuai dengan umur Ananda, kedua pengajar atau ustadzah sanagt ramah bagi saya n Ananda, ketiga karena kakak2 via sudah sekolah di ra al jauhah lebih dahulu (Dyah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program berbeda/antimainstream • Program Menyenangkan anak • Nyaman untuk anak • Terbentuk bounding • Mengaji, bermain, makan, jalan-jalan semua menyenangkan • Program kelas mengaji dan jalan-jalan porsi lebih banyak • Pendidikan agama • Sekolah menyenangkan • Tidak melulu baca tulis • Ustadzah ramah 	Program sekolah	 <p>Guru komunikatif dengan siswa</p>  <p>Guru komunikatif dengan siswa</p>  <p>Kegiatan yang unik dan kreatif</p>  <p>Kegiatan PAP</p>
2	<p>kami menggabungkan program penajaman pembelajaran quran yang menyenangkan untuk anak usia dini (Isnaeni)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pembelajaran quran dan umum yang menyenangkan • PAP/Penanaman Aqidah Pagi sebagai pembelajaran quran yang menyenangkan 	Pembelajaran di sekolah	

No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
	<p>di PAP itu anak dengan gaya belajarnya tampak, seperti contohnya anak yg kinestetik mendengarkan ayat demi ayat sambil berlari-lari, sambil bermain balok sambil mulutnya mengucap., jadi anak-anak belajar dengan caranya sendiri dengan bermain dan menyenangkan dan juga dengan mudah, rencana pembelajaran yang sudah disiapkan ternyata tidak direspon anak-anak, maka guru akan mengganti menjadi materi yang lebih disukai anak-anak, sehingga anak-anak lebih bersemangat (Mustika)</p> <p>saya tidak pernah memaksakan anak untuk belajar harus duduk. Anak-anak boleh sambil berdiri, berbaring ataupun bermain, Termasuk kegiatan yang diberikan, anak-anak dibebaskan memilih, saya awali dengan menarik perhatian anak-anak dulu seperti bermain, menyanyi dan tepuk, anak mau bergabung dan tertarik bermain bersama dan bergembira (Siti)</p> <p>menjadi guru yang ramah pada anak, bisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak sambil bermain murojaah • Pembelajaran di kelas • bisa berubah sesuai materi yang disukai anak-anak • Tidak memaksa anak harus duduk saat pembelajaran • Kegiatan yang diberikan anak-anak bebas memilih • Kegiatan diawali dengan bermain, bernyanyi, tepuk • Kegiatan diawali aktivitas gembira • Guru yang ramah, yang disukai anak • Awal kegiatan dengan permainan, menyanyi, gerak lagu • Guru memberi motivasi • Guru memberi reward berupa pujian/pelukan/stiker hebat • Guru aktif mengeksplor gagasan anak • Pembelajaran tidak monoton • Lingkungan yang aman dan nyaman • Guru yang asyik, menyenangkan, inovatif • Metode belajar menyanyi, menari serta yang menarik lainnya • Recalling agar anak penasaran dan semangat sekolah untuk besok 		     

No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
	<p>disukai anak, dikasih sekedar permainan di awal, menyanyi, gerak lagu ataupun senam sederhana yang anak-anak mau gabung, sambal dimotivasi diantara kegiatan itu. . ketiga dengan reward /pujian/pelukan ataupun dengan tanda bintang atau stiker. Guru aktif menjadi motivator,prmantik yang bisa mengekspolr Guru aktif menjadi motivator,prmantik yang bisa mengekspolr ide gagasan anaide gagasan anak. 1. Pembelajaran tidak membosankan atau tidak monoton, otomatis anak-anak tidak tertarik, 2. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk anakyang bisa mendukung kegiatan belajar mengajae. Selanjutnya didukung oleh 3. Didukung guru yang asyik, menyenangkan, inovatif sehinggaanak-anak lebih banyak ide keluar, 4. Metode pemebelajaran diselingi menyanyi main music meskipun dengan alat sederhana, 5. Pembelajaran yang menarik, anak suka dan minat. 1. Pembelajaran tidak membosankan atau tidak monoton, otomatis anak-anak</p>	<p>• Pembelajaran klasikal dan individual</p>		

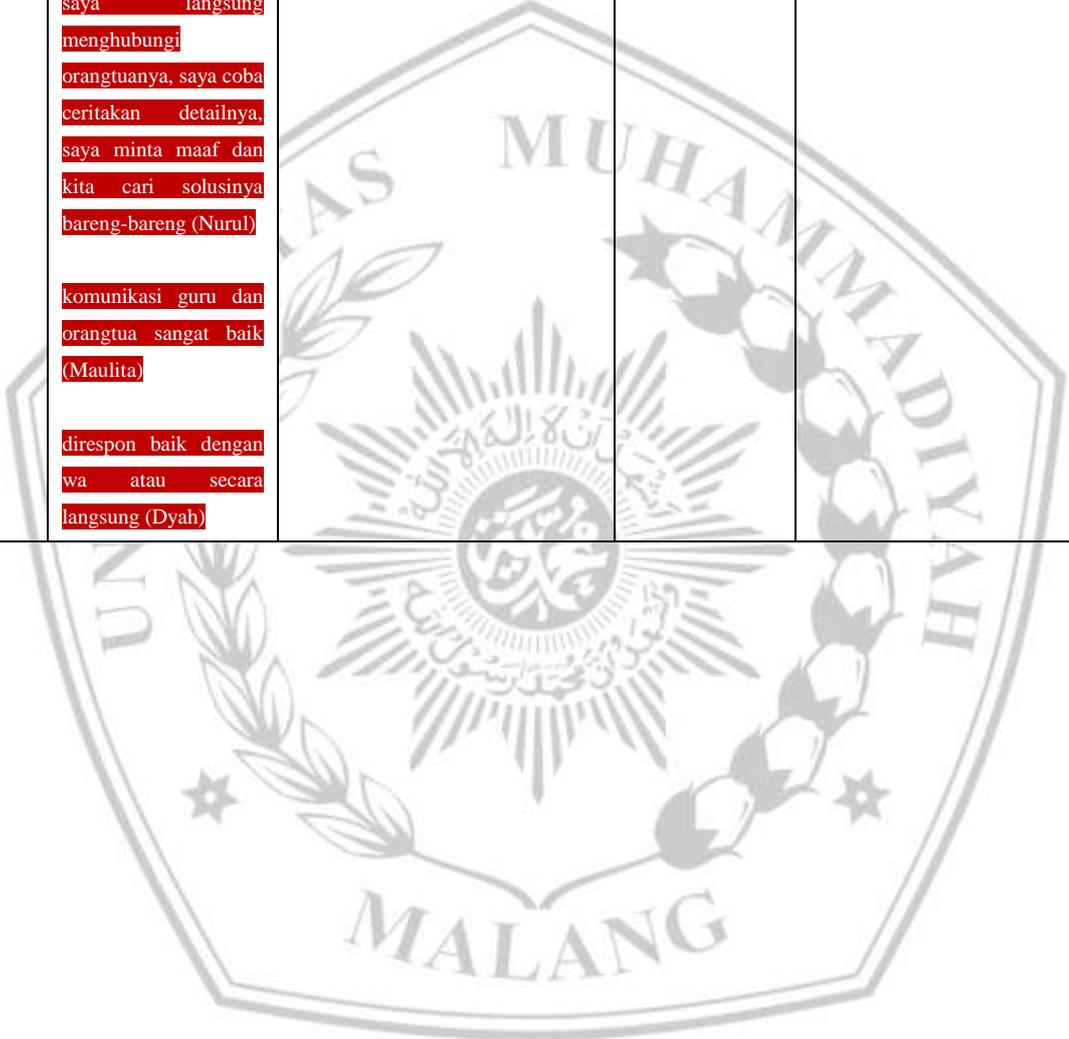
No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
	<p>tidak tertarik, 2. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajae. Selanjutnya didukung oleh 3. Didukung guru yang asyik, menyenangkan, inovatif sehingga anak lebih banyak ide keluar, 4. Metode pembelajaran diselingi menyanyi main music meskipun dengan alat sederhana, 5. Pembelajaran yang menarik, anak suka dan minat. recalling dengan anak2 yang membuat anak penasaran yang membuat besok bersemangat ke sekolah (Sumisih)</p> <p>guru juga menginginkan aktif dipembelajaran, sesuai dengan porsi masing-masing siswa. saya cenderung klasi saya cenderung klasikal dan individual kal dan individual. anak-anak relaks , bebas, enjoy, kayak bermain sambal belajar. learning by doing (Fadhillah)</p> <p>saya pancing dulu dengan pertanyaan untuk memunculkan minat anak (Nur Jihan)</p> <p>cari tau apa yang mereka senangi. kasih</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran relaks, bebas, enjoy, bermain tapi belajar • Learning by doing • Pertanyaan pancingan diawal pembelajaran untuk menarik perhatian • Mencari tau kesenangan anak • Anak-anak yang menentukan apa yang dipelajari • Guru hanya menyediakan bahan • Pembelajaran sesuai sosial emosional • Menanyakan kegiatan yang diinginkan pada anak-anak • Pembelajaran humanistic • Kegiatan aktivitas di kelas yang menyenangkan seperti menghias foto dan lompat tali • Project di kelas, membuat playdough 		

No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
	<p>waktu luang biar mereka mengamati belajarnya ya..yang sambil bermain. mereka yang menentukan, kita hanya menyediakan bahan saja (Lely)</p> <p>kita lihat dari sosial emosionalnya anak. bikin kegiatan yang menyenangkan. menanyakan kepada mereka hari ini pengen belajar atau main apa. model pembelajaran humanistic jadi anak-anak ditawarkan dulu mau belajar apa (Nurul)</p> <p>kegiatan ke TK an seperti menghias foto dan lompat tali karet (Maulita)</p> <p>ketika pulang sekolah dan diulang-ulang terus tanpa ditanya yaitu tentang project atau tugas yang diberikan di sekolah,, (Dyah)</p>			
3	<p>karakter anak yg dibiasakan, konsisten, religious, pembiasaan baik, mandiri, peduli sesama, komunikasi yg baik, bersyukur, bertanggungjawab. tampak sekali pada karakter anak yaitu kegiatan jalan jalan atau outing, dimana anak menjadi belajar mandiri karena</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten, religious, pembiasaan baik, peduli sesama, bersyukur, bertanggungjawab • Pendidikan karakter pada kegiatan outing yang tidak mengikutsertakan orangtua 	Pengembangan karakter di sekolah	

No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
	<p>program ini tidak mengikutsertakan orang tua saat berkegiatan (Isnaeni)</p> <p>PAP itu membantu orang tua dalam kebersamai anak-anak dalam menghafal hadist surat pendek dan doa-doa (Mustika)</p> <p>sudah banyak berkomunikasi dengan ustadzah dan teman-temannya, sudah bisa menghafal surat pendek, seperti doa sebelum makan (Maulita)</p> <p>perkembangan yang saya lihat selama 2 bulan ini yaitu kemandirian, bisa sekolah tanpa ditunggu, pakai sepatu sendiri, mau makan bekal, sekarang bekalnya mau dihabiskan, truss mau bangun pagi karena mau sekolah (Dyah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • PAP sebagai pendidikan karakter religious • Komunikasi yang baik • Pendidikan agama • Kemandirian 		
4	<p>berkomunikasi yang baik dengan anak dan orangtua, sehingga terjalin bounding baik dan mendukung pembelajaran yang baik dan efektif (isna)</p> <p>: selalu melaporkan tumbuh kembangnya biasaya 1 sampai 2x seminggu, tapi bagi anak-anak aktif atau yg khusus biasanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi baik • Menjalin bounding baik • Mendukung pembelajaran • Komunikasi intens dengan orangtua • Memberi umpan balik • Pertemuan dengan orangtua untuk sharing info anak 	<p>Faktor pendukung</p>	 

No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
	<p>sampai 3 sampai 4x seminggu, Saya biasanya memepersilahkan orangtua untuk bertemu saya untuk curhat terkait tumbuh kembang anaknya. (Mustika)</p> <p>Keterbukaan dalam komunikasi dengan walimurid, saya mengajak walimurid berdiskusi tentang anaknya (Siti)</p> <p>membagikan kegiatan anak dengan foto dan video agar orangtua paham apa yang dilakukan anak-anak dis ekolah. menginformasikan tiap perilaku anak, baik yang positif ataupun negatif. setiap akhir semester kita mengundang walimurid untuk mengambil raport sehingga orangtua bs berkonsultasi dengan walikelas masing- masing (sumisih)</p> <p>komunikasi yang kooperatif yaitu dimana walisantri bertanya guru menjawabnya serta apabila ada umpan balik perlu menindaklanjuti (Fadhillah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan dengan walimurid • Diskusi dengan walimurid • Share video/foto aktivitas anak di sekolah • Menginformasikan tiap perilaku anak, positif dan negative • Setiap akhir semester mengundang walimurid saat ambil rapor bisa berkonsultasi dengan walikelas • Komunikasi yang kooperatif • Memberi umpan balik • Japri foto2 kegiatan kelas • Menghubungi orangtua langsung • Mencari solusi 		

No	Ide pokok	Kata kunci	Kategorisasi	FOTO
	<p>melalui jipri foto-foto kegiatan kelas, kemudian dari situ orang tua mulai bertanya-tanya (Nurjihan)</p> <p>anak yang bermasalah hari itu dan saya tau saya langsung menghubungi orangtuanya, saya coba ceritakan detailnya, saya minta maaf dan kita cari solusinya bareng-bareng (Nurul)</p> <p>komunikasi guru dan orangtua sangat baik (Maulita)</p> <p>direspon baik dengan wa atau secara langsung (Dyah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi baik • Respon baik saat wa atau telpon 		



LAMPIRAN 6

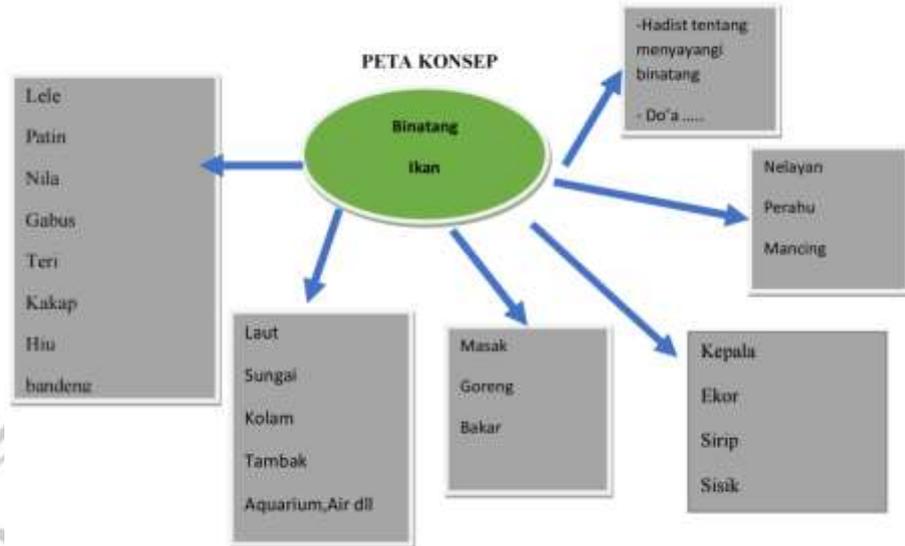
MODUL AJAR
RA AL JAUHAR KELOMPOK 4-5 TAHUN

A. INFORMASI UMUM

Nama	Inggrita Ery. S. SP.	Jenjang/Kelas	TK/TKA
Asal Sekolah	RA Al Jauhar	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-5 pertemuan 120 menit	Jumlah Siswa	16 anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, mandiri, bernalar kritis		
Model Pembelajaran	Tatap Muka /kelompok/bermain proyek		
Fase	Fondasi		
Tema/SubTema/Topik	Aku Cinta Indonesia/binatang air/Satwa ciptaan Allah		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah dan buatan manusia - Anak dapat mengetahui cara merawat makhluk hidup ciptaan Allah - Anak menerima ajakan dan ikut bermain bersama beberapa teman - Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerak motorik kasar, halus dan taktil - Anak merespon pesan/ petunjuk/ informasi yang diterimanya dengan berbagai cara - Anak tertarik mencoba berbagai hal 		
Kata Kunci	Ikan tawar, kolam, tiket, warung, parkir		
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Anak dibacakan buku cerita tentang binatang yang hidup di air tawar dan mendiskusikan tentang kolam pemancingan air tawar serta fasilitas-fasilitas lain yang ada didalam kolam pemancingan tersebut. Kemudian menyanyikan lagu “nenek moyangku seorang pelaut” dan mendiskusikan tantangan-tantangan main proyek. Setelah menyepakati aturan main, anak bermain proyek sesuai tantangan yang dipilihnya. Saat anak bermain proyek guru memberikan dukungan untuk memperkuat konsep pengetahuan. Diakhir kegiatan, anak mempresentasikan karyanya.</p>		
Sarana Prasarana	<p>Jaringan Internet, Laptop/hp untuk memutar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangkapan Nelayan https://www.youtube.com/watch?v=Hx85ODVBE7Y - budidaya ikan tawar https://www.youtube.com/watch?v=J6zUSwyYwxg - kolam pemancingan ikan https://www.youtube.com/watch?v=14T7uMAnPz8 - pasar ikan air tawar https://www.youtube.com/watch?v=b8FO2qptehA 		

KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep



2. Curah Ide Kegiatan

A. Kegiatan untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti ;

- Mengamati tangkapan nelayan melalui video <https://www.youtube.com/watch?v=Hx85ODVBE7Y>
- Membaca buku cerita yang berkaitan dengan binatang yang hidup di air tawar dan air dangkal
- Menonton video tentang budidaya ikan tawar <https://www.youtube.com/watch?v=J6zUSwyYwxg>
- Bernyanyi lagu “ nenek moyangku seorang pelaut”
- Alternatif kegiatan untuk memantik ide anak dalam bermain proyek :
 - Mengunjungi tambak/kolam ikan yang ada di sekitar desa
 - Melakukan kunjungan ke pembibitan ikan air tawar
 - Kunjungan ke pasar ikan di karangploso
 - Menonton video di youtube tentang kolam pemancingan ikan <https://www.youtube.com/watch?v=l4T7uMAnPz8>
 - Mendatangkan guru tamu/narasumber seperti pengelola pemancingan ikan, pengusaha tambak atau orang-orang yang paham tentang kolam pemancingan ikan.
- Kegiatan untuk memperkuat pengetahuan anak :
 - Memasak ikan tawar (lele, patin dan mujair)
 - Berkreasi membuat kupon
 - Mengunjungi tempat nyaser ikan di rest area
 - Mengunjungi balai pembibitan ikan air tawar